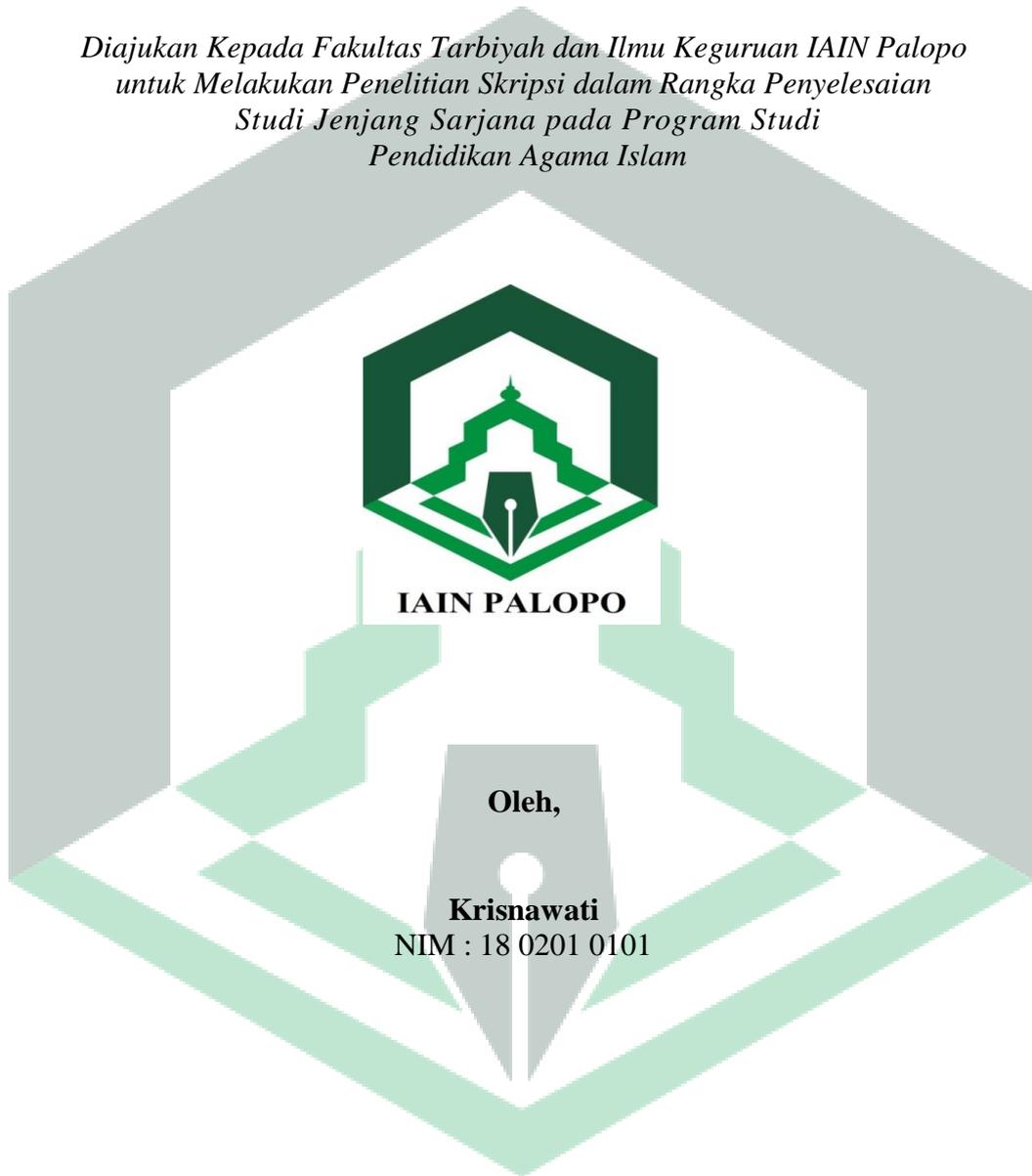


**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI
KEGIATAN LITERASI DI SMP NEGERI 1 LAMASI**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



Oleh,
Krisnawati
NIM : 18 0201 0101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI
KEGIATAN LITERASI DI SMP NEGERI 1 LAMASI**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

Oleh,

Krisnawati
NIM : 18 0201 0101

Pembimbing:

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**
- 2. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Krisnawati
NIM : 18 0201 0101
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 18 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,


Krisnawati
NIM. 18 0201 0101

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi yang ditulis oleh Krisnawati Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0101, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Selasa, 2 Agustus 2022 bertepatan dengan 4 Muharram 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo, 7 Agustus 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.	Penguji I	(.....)
3. Abdul Rahim Karim M.Pd.	Penguji II	(.....)
4. Dra. Hj Nursyamsi, M.Pd.I	Pembimbing I	(.....)
5. Hasriadi S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002



iv

Dr. Munir Yusuf, M.Pd.

Abdul Rahim Karim, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj Nursyamsi, M.Pd.I

Hasriadi, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : -
Hal : skripsi an. Krisnawati

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Krisnawati
NIM : 18 0201 0101
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

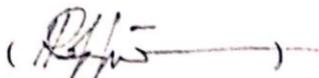
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.
Penguji I

()
tanggal: 21-07-2022

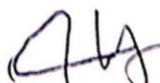
2. Abdul Rahim Karim, S.Pd., M.Pd.
Penguji II

()
tanggal: 21-07-2022

3. Dra. Hj Nursyamsi, M.Pd.I
Pembimbing I/Penguji

()
tanggal: 25-7-2022

4. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
tanggal: 25/7/2022

HALAMAN PENGESAHAN

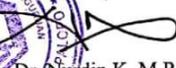
Skripsi berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi yang ditulis oleh Krisnawati Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0101, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Selasa, 2 Agustus 2022 bertepatan dengan 4 Muharram 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo, 7 Agustus 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.	Penguji I	(.....)
3. Abdul Rahim Karim M.Pd.	Penguji II	(.....)
4. Dra. Hj Nursyamsi, M.Pd.I	Pembimbing I	(.....)
5. Hasriadi S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:


Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi yang ditulis oleh Krisnawati Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0101, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Selasa, 2 Agustus 2022 bertepatan dengan 4 Muharram 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo, 7 Agustus 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.	Penguji I	(.....)
3. Abdul Rahim Karim M.Pd.	Penguji II	(.....)
4. Dra. Hj Nursyamsi, M.Pd.I	Pembimbing I	(.....)
5. Hasriadi S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:


Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19630711 199303 2 002

iv

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran :-

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Krisnawati

NIM : 18 0201 0101

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. I.

NIP: 19630710 199503 2 001

Pembimbing II



Hasriadi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19890710 201903 1 006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi”

Yang ditulis oleh :

Nama : Krisnawati
NIM : 18 0201 0101
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk di ujikan pada sidang ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 18, Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. I.
NIP: 19630710 199503 2 001



Hasriadi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19890710 201903 1 006

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi* yang ditulis oleh Krisnawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0101, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, tanggal 07 Juli 2022 bertepatan dengan 29 Zulkaidah 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.

Ketua Sidang/Penguji

()

tanggal: 25/07/2022

2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.

Penguji I

()

tanggal: 21-07-2022

3. Abdul Rahim Karim, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()

tanggal: 20-07-2022

4. Dra. Hj Nursyamsi, M.Pd.I

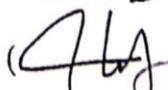
Pembimbing I/Penguji

()

tanggal: 25-7-2022

5. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II/Penguji

()

tanggal: 25/07/2022

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

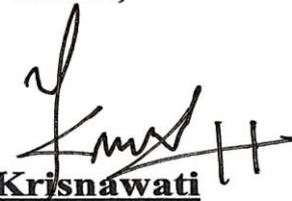
1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Muammar arafat, S.H, M.H. Wakil Rektor II, Bapak Ahmad Syarief Iskandar SE, MM. dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. Muhaemin MA. IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I, bapak Munir Yusuf S. Ag, M.Pd. Wakil Dekan II Ibu Dr. Hj.A. Riawarda, M.Ag. dan Wakil Dekan III Ibu Dra. Hj Nursyamsi, M.Pd.I. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan sekretaris prodi Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. Serta staf prodi Fitri Angraini S.P yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dra. Hj Nursyamsi, M.Pd.I dan Bapak Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi.
5. Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. dan Abdul Rahim Karim, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan masukan, arahan, tambahan dan motivasi.
6. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sihono dan bunda Wahyuningsih yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas PAI C), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi.
11. Kak Unsa yang tak hentinya memberi semangat dan meyakinkan untuk terus maju dalam penyelesaian skripsi.
12. Kepada Rina Lestari dan Pika yang selalu tulus dalam membantu dari awal proses skripsi sampai selesai.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini, Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt.

Palopo, 6 Juni 2022
Penulis,



Krisnawati
NIM. 18 0201 0101

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Tansliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘zal	‘z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

ا... ا... ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah dan yā</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikma*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نَعِيمٌ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *و* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*ِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)
عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمْرَةٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba 'in al-Nawāwi

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billāh* دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri

(orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḏān al-laḏī unzila fihī al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

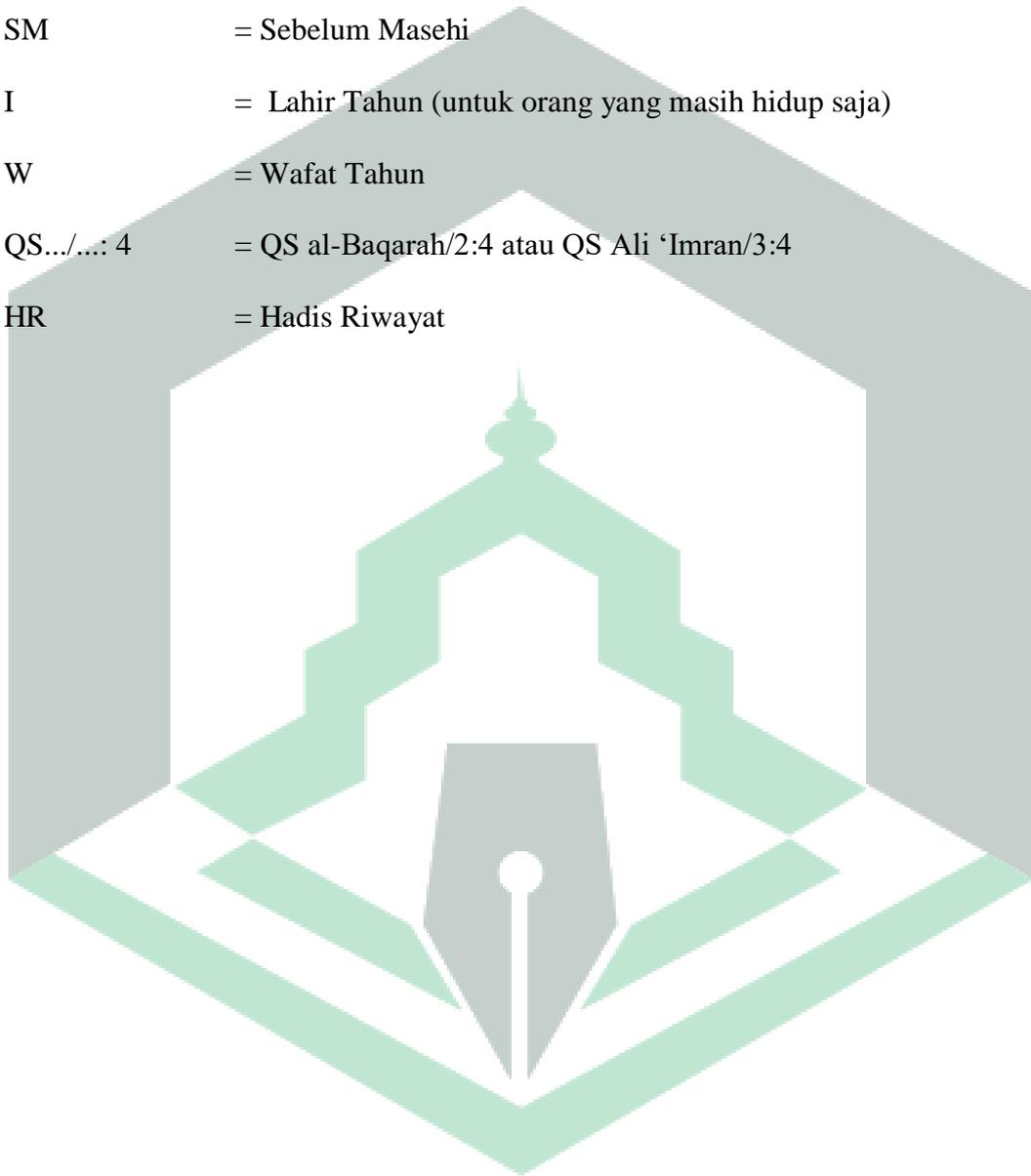
B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt = subhanahu wa ta’ala

Saw = sallallahu ‘alaihi wasallam

as.	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS TIM PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	viii
PRAKATA	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xxi
DAFTAR HADIST	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	12
C. Kerangka pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Fokus Penelitian.....	30
C. Definisi Istilah.....	31
D. Desain Penelitian	32
E. Data dan Sumber Data	33
F. Instrument Penelitian	33

G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
I. Teknik Analisis Data	36
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	38
A. Gambaran umum lokasi penelitian	38
B. Hasil penelitian	57
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
C. Rekomendasi.....	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S, Al-Alaq ayat 1	5
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Mujadilah ayat 58.....	13



DAFTAR HADITS

HR. Tarmidzi.....4



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang relevan	11
Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	40
Tabel 4.2 Nama-nama Guru Pelajaran IPA.....	40
Tabel 4.3 Nama-nama Guru Pelajaran IPS	41
Tabel 4.4 Nama-nama Guru Pelajaran Matematika.....	41
Tabel 4.5 Nama-nama Guru Pelajaran Bhs Inggris	42
Tabel 4.6 Nama-nama Guru Pelajaran Bahasa Indonesia.....	42
Tabel 4.7 Nama-nama Guru Pelajaran PAI dan Agama Kristen	43
Tabel 4.8 Nama-nama Guru Pelajaran PKN	43
Tabel 4.9 Nama-nama Guru Pelajaran Penjaskes	44
Tabel 4.10 Nama-nama Guru Pelajaran Seni Budaya.....	44
Tabel 4.11 Nama-nama Guru Pelajaran Prakarya.....	44
Tabel 4.12 Nama-nama Guru BK	45
Tabel 4.13 Nama-nama pegawai Perpustakaan.....	45
Tabel 4.14 Nama-nama Tata usaha SMPN 1 Lamasi	46
Tabel 4.15 Data Peserta didik SMPN 1 Lamasi.....	47
Tabel 4.16 Data Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Lamasi	48
Tabel 4.17 Kompetensi inti SMP KELAS VII, VIII dan IX.....	50
Tabel 4.18 Beban Belajar SMPN 1 Lamasi.....	52
Table 4.19 Pengaturan Minggu Efektif.....	52
Table 4.20 Pengaturan Hari Libur	53
Table 4.21 Penilaian Kurikulum 2013	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	35
------------	---------------------	----



ABSTRAK

Krisnawati, 2022. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi” Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. Hj. Nursyamsi M.Pd.I dan Hasriadi S.Pd., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi, 2) untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi. 3) untuk mengetahui kendala-kendala guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang akan menggambarkan fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara (guru PAI dan staf perpustakaan), dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi, kegiatan literasi telah rutin dilaksanakan selama 15 menit sebelum masuk ke materi inti dalam pembelajaran, 2) upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi, upaya-upaya yang dilakukan, yaitu: berliterasi atau membaca dengan menggunakan buku paket secara individu ataupun kelompok, membaca al-Quran, berliterasi dengan melalui audio visual (3) kendala-kendala guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi, ada beberapa kendala yang dihadapi guru PAI yaitu kendala dari faktor internal yakni kurangnya minat baca peserta didik dan waktu yang digunakan sangat singkat dan kendala dari faktor eksternal kurangnya buku bacaan tentang wawasan keislaman dan dampak dari teknologi.

Kata Kunci: Upaya guru PAI, Kecerdasan Spiritual dan Literasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang paling utama dialami setiap manusia yaitu pendidikan informal. Setelah itu pendidikan formal, sebagaimana yang kita temui pendidikan di sekolah. Pada umumnya setelah jenjang-jenjang pendidikan formal diselesaikan maka pendidikan non formal mulai lebih aktif dilaksanakan. Dari ketiga pendidikan tersebut yaitu pendidikan (informal, formal dan non formal) tentunya memiliki persamaan dan kaitan yang sangat erat dalam dunia pendidikan, yaitu terdapat pada kata pengarahannya karena semua pendidikan memiliki pengarahannya yakni menjadikan pribadi yang lebih baik lagi. Tetapi dilihat dari peningkatan yang ada pada ilmu pengetahuan pendidikan formal (sekolah-sekolah) lebih banyak mendapatkan perhatian dari ahli pendidikan dan pemerintah.

Sesuai dengan realita yang ada pendidikan formal mendapatkan perhatian yang lebih, sehingga selalu terjadi peningkatan terhadap pendidikan formal. Seiring dengan peningkatan pendidikan, pendidik juga harus memiliki peningkatan pada kualitas dalam mendidik. Keterampilan yang dimiliki pendidik menjadi pokok-pokok utama agar mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendidik yang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sangat berdampak pada kemaksimalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan kemajuan sumber daya manusia (SDM), dengan itu pendidik dituntut untuk lebih profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam proses mewujudkan sumber daya manusia yang unggul harus ada kolaborasi yang baik antara pendidik, peserta didik dan orang tua. Salah satu proses penting dalam mewujudkan SDM yaitu adanya keterampilan.

Meningkatkan semangat berliterasi merupakan salah satu keterampilan pendidik sebagai usaha untuk mencerdaskan generasi bangsa, namun melihat kondisi peserta didik yang malas dalam berliterasi karena pada masa kini siswa/siswi lebih menyukai bermain game yang berlebihan (yang hanya mau bersenang-senang atau seru-seruan sama teman-teman sebaya sehingga menjadi kecanduan) hal tersebut memberikan dampak negative seperti malas untuk berliterasi sehingga sangat memprihatinkan. Oleh karena itu upaya pendidik dalam mewujudkan sumber daya manusia yang literat harus dilakukan sesuai dengan aturan yang diterapkan. Keterampilan literasi (membaca dan menulis) sebagai penyembata yang baik dalam mewujudkan SDM. Maka dengan itu, pendidik harus menumbuhkan sikap cinta antara peserta didik dengan kegiatan membaca.

Gerakan literasi sekolah sudah dicetuskan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2015. Program tersebut dengan tujuan agar bisa menambah mutu sumber daya manusia menggunakan budaya pemahaman informasi yang reflektif, analitis dan kritis. Di kalangan siswa, agar dapat tumbuh semangat yang baik dalam membaca. Kemampuan dalam memahami, mengakses dan menggunakan sesuatu secara cerdas memanfaatkan bermacam-macam kegiatan, seperti berbicara, menulis, menyimak, dan membaca merupakan makna dari literasi itu sendiri. Kalangan terpelajar dituntut untuk lebih cerdas dalam

menerima dan menelaah informasi yang bermutu. Literasi bisa digunakan sebagai kegiatan pembelajaran yang mutakhir.¹

Pada dasarnya kata literasi terfokuskan pada arti membaca, dengan itu pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan semangat membaca. Terkhusus pada guru pendidikan agama Islam yang dituntut untuk mendidik agar menjadikan manusia yang berakhlak baik. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk banyak-banyak membaca. Literatur yang diliterasikan berkaitan dengan hal-hal yang dapat meningkatkan akhlak terpuji dan hal-hal yang berkaitan dengan ilmu agama Islam. Tujuan tersebut ialah agar kecerdasan spiritual dapat mengalami peningkatan.

Pendidikan agama Islam gagal jika tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap kepribadian seseorang. Agar proses pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan konsisten dan efektif ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti: materi pelajaran yang bermutu, tenaga pendidik yang berkualitas, peserta didik produktif dan sarana dan prasarana yang mendukung. Dari usaha tersebut diharapkan mampu meningkatkan semangat siswa dalam literasi sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual. Di tengah-tengah kehidupan sekarang ini banyak sekali siswa yang gagal dalam studinya. Mereka kurang mendapat pengertian dan perhatian yang cukup dari guru ataupun orang tuanya yang dapat membangkitkan semangat untuk berliterasi.

¹Danang Wahyu Puspito."Implementasi Literasi Digital dalam Gerakan Literasi Sekolah." Konferensi Bahasa dan Sastra II (International Conference on Language, Literature, and Teaching, Semarang, (2017), 304-99.

Atas usaha sadar pendidikan agama Islam dan dengan adanya kegiatan literasi sehingga proses dalam meningkatkan kecerdasan spirital peserta didik bisa lebih efektif. Gerakan literasi di sekolah menjadi suatu kemajuan yang sangat bagus. Baik itu kemajuan pada lembaga pendidikan maupun pada kemajuan usaha tenaga pendidik dalam mewujudkan generasi SDM yang unggul. Dengan adanya kegiatan literasi dapat menambah ilmu pengetahuan. Semakin bertambahnya ilmu pengetahuan maka jalan menuju surga menjadi lebih mudah, sesuai dengan sabda Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." (HR. Tirmidzi).²

Hadits tersebut menjelaskan bahwa salah satu jalan agar Allah memudahkan umat manusia menuju surga ialah dengan menuntut ilmu, maka dengan itu sikap menuntut ilmu yang baik seperti rajin dalam berliterasi akan memberikan keuntungan di dunia dan akhirat, karena mendapatkan ilmu yang baik di dunia bisa lebih terarah dan di akhirat diberikan jalan yang mudah menuju surga.

²Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994), h. 294.

Untuk mendapatkan ilmu cara yang paling utama adalah dengan membaca (literasi) dengan itu literasi harus ditingkatkan. Usaha dalam meningkatkan literasi akan menjadi kebiasaan yang baik jika benar-benar diterapkan. Literasi memiliki dampak positif terhadap kecerdasan baik itu mencerdaskan kemampuan linguistik dan menambah ilmu pengetahuan. Khusus dalam pembelajaran PAI yakni dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam guna meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Sesuai dengan perintah utama yang terdapat pada surah pertama yang diturunkan oleh Allah swt. yaitu perintah “bacalah” yang terdapat dalam Qs. Al- Alaq (96): 1

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”.³

Ayat tersebut terdapat makna tentang perintah yang ditujukan kepada umat manusia untuk membaca dari kata “bacalah”, dengan itu sebagai manusia yang beriman harus memiliki kesadaran bahwa dengan melakukan aktivitas membaca maka manusia akan lebih mudah dalam mengetahui berbagai hal dalam kehidupan, baik tentang kehidupan di dunia ataupun di akhirat yang tentunya akan menjadi bekal yang baik sebagai manusia yang berilmu.

Observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu di lokasi penelitian SMP Negeri 1 Lamasi, hasil observasi awal yang peneliti dapatkan

³Departemen Agama. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT Insan Media Pustaka 2012), h. 597.

ialah benar adanya literasi berlaku dalam sekolah tersebut. Peneliti melalui wawancara dengan salah satu guru di sekolah tersebut, di lokasi penelitian mengatakan bahwa kegiatan literasi itu dilaksanakan selama kurang lebih lima belas menit sebelum masuk pada materi pembelajaran adapun kegiatan literasi lainnya sesuai dengan masing-masing guru jika memberikan kegiatan literasi di waktu yang lain.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi. Karena pada dasarnya usaha guru dalam mengajar dapat meningkatkan kecerdasan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah di atas, keluasan cakupan penelitian dibatasi hanya pada “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi dan dibatasi lokasinya, hanya pada sekolah SMP Negeri 1 Lamasi serta hanya pada Guru pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi khususnya pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lamasi?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi?

3. Apa saja kendala guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi.
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memperdalam ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pendidikan, terutama pada kecerdasan spiritual karena adanya literasi dalam pendidikan agama Islam. Selain itu dapat menjadi acuan bagi penulis yang berkaitan dengan judul penulis ambil yaitu “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi”.

2. Secara praktis
 - a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dimana agar dapat memahami kondisi siswa tentang kecerdasan spiritualnya dari adanya penerapan literasi dan bisa lebih terampil lagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi, sebab setiap siswa memiliki kemampuan dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

b. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi agar para siswa dapat meningkatkan literasi tentang ilmu agama dan saling menghargai antara sesama karena adanya perbedaan agama dalam kelas.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai latihan dalam penyusunan suatu penelitian dan dapat juga memberikan pengetahuan bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan diterapkannya literasi.⁴

⁴Deepublish.com., *Manfaat Penelitian: Fungsi, Jenis dan Contoh* 04 Juli 2022
<http://penerbitdeepublish.com/pengertian-manfaat-penelitian/amp/>

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berfokus pada upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi di SMP negeri 1 Lamasi. Sebelum membahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu melampirkan penelitian yang berkaitan dengan tema tersebut. Adapun literature yang membahas tentang kajian ini, akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan maupun letak kesamaannya. Kegunaannya menghindari pengulangan atau persamaan terhadap penelitian terdahulu, adapun metode atau kajian data yang telah ditentukan oleh peneliti terdahulu seperti berikut ini.

1. Lukman Fauzi (2020)

Penelitian ini dilakukan oleh Lukman Fauzi mahasiswa S1 program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Sumbang Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian ini dapat saya kemukakan bahwasanya peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual telah diaplikasikan dengan melalui pelaksanaan ibadah dan berperilaku dengan baik, hal tersebut dapat diimplementasikan dengan baik. Sehingga peserta didik mampu mengendalikan diri saat mereka dihadapkan

berbagai persoalan-persoalan yang dapat menjerumuskan ke dalam hal-hal yang negative terutama di lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran dan dalam menjalani kehidupan di luar sekolah.⁵

2. Riska Yuliana Azis (2020)

Penelitian ini dilakukan oleh Riska Yuliana Azis. Mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan program pendidikan agama Islam institut agama Islam negeri (IAIN) Ponorogo 2020, dengan judul “Upaya guru dalam membangun budaya literasi di sekolah (Studi Kasus di SMPN 1 Sambit Tahun Pelajaran 2019/2020)”. Pada skripsi menegaskan bahwa guru pendidikan agama Islam mengawasi atau mengontrol siswa saat literasi di dalam kelas, hal tersebut agar peserta didik benar-benar melaksanakan literasi. Dimana guru adalah motivator bagi siswa untuk memberikan semangat dalam meningkatkan literasi.⁶

3. Ade Devi Rahmawati (2020)

Penelitian ini dilakukan oleh Ade Devi Rahmawati. Mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung 2020, dengan judul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Membaca Peserta Didik di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung”. Pada skripsi tersebut mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan

⁵Lukman Fauzi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Sumbang*, Skripsi (Program S1 universitas muhammadiyah purwokerto , 2019).

⁶Riska Yuliana Azis, *Upaya guru dalam membangun budaya literasi di sekolah (Studi Kasus di SMPN 1 Sambit)*, Skripsi (Program S1 institut agama islam negeri Ponorogo, 2020).

literasi sekolah (GLS) dengan teknik *modeling* terhadap minat membaca peserta didik kelas IV A di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung.⁷

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang relevan.

No	Nama Peneliti / Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Lukman Fauzi. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Sumbang Tahun Pelajaran 2019/2020	Terletak pada jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif.	Terletak pada proses penelitian bahwa skripsi tersebut melakukan penelitian untuk meningkatkan kecerdasan spiritual melalui beberapa kegiatan ibadah sedangkan penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan kecerdasan spiritual melalui satu kegiatan yaitu literasi.
2.	Riska Yuliana Azis. Upaya guru dalam membangun budaya literasi di sekolah (Studi Kasus di SMPN 1 Sambit Tahun Pelajaran 2019/2020)	Terletak pada jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dan lokasi penelitiannya sama sama meneliti di satuan pendidikan tingkat SMP.	Terletak pada fokus penelitian bahwa skripsi tersebut hanya berfokus pada upaya untuk membangun literasi, sedangkan penulis melakukan penelitian fokus pada upaya meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi.

⁷Ade Devi Rahmawati, *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Membaca Peserta Didik di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung, Skripsi (Program S1 universitas islam negeri raden intan lampung, 2020).*

- | | | |
|---|--|--|
| 3. Ade Devi Rahmawati. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Membaca Peserta Didik di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung. | Terletak pada subjek penelitian yakni pada literasi sebagai suatu pembahasan dalam penelitian. | Skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dan lokasinya bahwa skripsi tersebut lokasinya penelitiannya di satuan pendidikan tingkat SD, sedangkan lokasi penelitian penulis di satuan pendidikan tingkat SMP. |
|---|--|--|

B. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mewariskan nilai yang harus dimiliki oleh umat manusia dalam kehidupannya sesuai dengan amalan dan kepercayaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Selain itu pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kenyataan, bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁸

⁸Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gema Windu Panca Perkasa, 2000), h. 31.

Jadi pendidikan agama Islam adalah kegiatan untuk meningkatkan atau memajukan kepribadian peserta didik khususnya pada keyakinan, akhlak dan ibadah-ibadah yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan implementasi yang baik dan sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. maka Allah akan mengangkat derajat manusia-manusia yang beriman dan berilmu. Seperti yang sudah dijelaskan dalam firman-Nya Q.S Al-Mujadilah (58):11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”⁹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam ialah suatu usaha untuk menjadikan seorang muslim yang beriman dan bertaqwa hanya kepada Allah swt. menjadi muslim yang berkualitas dan berakhlak mulia juga dapat melaksanakan ajaran-ajaran Islam agar mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.¹⁰

⁹Kementrian Agama RI *Al-quran dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 543.

¹⁰Mardan Umar, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2020), h. 8.

2. Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi diartikan secara luas sebagai kemampuan berbahasa baik kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara serta kemampuan untuk berpikir yang merupakan elemen di dalamnya. Sedangkan makna sempit dari literasi adalah melihat huruf. Literasi dimaknai sebagai hubungan sosial dan praktik yang berhubungan dengan bahasa, pengetahuan dan budaya.¹¹ Literasi adalah tidak hanya membaca atau menulis melainkan lebih dari itu yaitu kemampuan berbahasa dan melihat teknologi dalam keterampilan untuk berpikir melalui sumber pengetahuan, baik visual, media cetak, digital dan auditori. Serta mampu membangun budaya literasi mengembangkan budaya membaca di lingkungan. Kemampuan dalam literasi didapatkan melalui aktivitas, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Seseorang dianggap literat apabila mampu memperoleh sesuatu dari informasi yang didapat.

Kemampuan literasi hasilnya sebagai informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja, tetapi melalui evaluasi dengan berbagai proses berfikir secara kritis untuk dapat menerima informasi secara benar. Dari beberapa macam pengertian literasi yang telah dikemukakan mengharuskan kita untuk memahami satu persatu dari arti literasi yang bisa kita pahami dengan mudah. Pada awalnya literasi dimaknai sebagai suatu keterampilan membaca dan menulis. Pemahaman terkini mengenai pemahaman literasi mencakup kemampuan

¹¹Hilda Anastasya, "Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas Atas SD Negeri 03 Singopuran 2019/2020" Skripsi (Program S1UMS, 2019), h. 3.

membaca, memahami dan mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi yang terjadi melalui media cetak atau elektronik.

b. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah atau biasa disingkat dengan GLS yaitu sebuah gerakan yang telah diterapkan sejak tahun 2015, setelah diterbitkannya oleh permendikbud. Sekolah secara taat dan patuh mengimplementasikan program tersebut dengan menyediakan strategi dalam memaksimalkan fasilitas perpustakaan, pengadaan koleksi buku, melalui program pengadaan perpustakaan, baik yang dimiliki sekolah atau pojok baca yang ada dikelas, beserta koleksi buku bacaan. Strategi lainnya yaitu penyelenggaraan mading sekolah dan pembuatan majalah dinding. Melibatkan wali murid untuk memberikan buku bacaan, serta mewajibkan untuk meminjam satu buku setiap minggunya. Strategi tersebut diturunkan menjadi beberapa program yaitu renungan, kunjungan perpustakaan, gemar membaca dan penyelenggaraan kepenulisan mading sekolah.

Gerakan literasi sekolah adalah secara menyeluruh sebagai upaya menjadikan sekolah yaitu organisasi pembelajaran yang literat warganya hingga sepanjang hayat. Gerakan literasi dapat berjalan dengan baik melalui pengaturan kelas dengan peranan guru yang sebagai ujung tombak tercapainya pembelajaran yang literat. Program GLS memiliki tujuan yang tertuang dalam permendikbud nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Kegiatan GLS meliputi kegiatan untuk membaca buku non pelajaran selama 15 menit. Kegiatan ini

sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca sehingga pengetahuan dapat dikuasai dengan lebih baik.¹²

c. Tahapan gerakan literasi sekolah

Adapun tahapan-tahapan dalam gerakan literasi sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Tahap pembiasaan, kegiatan membaca yang menyenangkan dalam lingkungan sekolah tentu memiliki tujuan yang baik utamanya untuk meningkatkan minat terhadap bacaan dalam diri warga sekolah. Tahap pembiasaan ini terdiri atas beberapa hal pokok diantaranya (kegiatan 15 menit membaca, buku yang dibaca, perpustakaan, sudut baca dan teks disetiap kelas, poster kampanye membaca dan lain sebagainya). Hal-hal tersebut merupakan bagian penting dalam proses pembiasaan literasi.
- b) Tahap pengembangan literasi, tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi serta mengaktualisasikan hal-hal yang baik dari hasil bacaan sehingga bisa menjadi manusia yang literat. Tahap pengembangan ini terdiri atas beberapa hal pokok diantaranya (koleksi buku bacaan, kegiatan menanggapi bacaan, mengapresiasi capaian literasi, tim literasi sekolah dan lain sebagainya).
- c) Tahap pelaksanaan literasi, pada tahapan ini hal yang terpenting ialah strategi yang digunakan oleh pendidik agar kegiatan literasi bisa

¹²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2015, (Jakarta: Kemendikbud RI), h. 7

meningkat seperti, peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca buku bacaan dengan nyaring, didalam hati atau secara bersamaan, selain itu literasi juga dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan fisik, yang disertai dengan beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital), yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran.¹³

d. Jenis-jenis literasi

Adapun beberapa jenis-jenis literasi dalam gerakan literasi sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Literasi dasar, jenis literasi ini merupakan kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan dan berhitung. Literasi dasar ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, komunikasi dan berhitung.
- 2) Literasi perpustakaan, jenis literasi ini adalah jenis literasi untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami dan membedakan karya tulis berbentuk fiksi dan non-fiksi, kemampuan memahami informasi ketika membuat suatu karya tulis dan penelitian serta lain-lain sebagainya dengan pemanfaatan baik terhadap perpustakaan.
- 3) Literasi media, jenis literasi ini yaitu untuk mengetahui berbagai bentuk media “media elektronik, media cetak dan lain-lain” serta memahami cara menggunakan media tersebut.

¹³Syamsul Ghufron, Indi Rizka Aisyi, M Thamrin Hidayat, Dewi Widiana Rahayu. “Gerakan Literasi Sekolah: Pelaksanaan, Hambatan dan Solusi (Studi Kasus di SD Ghufron Faqih Surabaya)” *Journal Pendidikan* 11, no. (Juni 2020): 95 http://sg.docworkspace.com/d/sICZ_3LRHtJfzkAY

4) Literasi teknologi, jenis literasi ini merupakan kemampuan dalam mengetahui dan memahami berbagai macam hal yang berhubungan dengan teknologi misalnya hardware dan software, mengerti cara menggunakan internet serta memahami etika dalam memanfaatkan teknologi.

5) Literasi visual, jenis literasi ini merupakan pemahaman yang baik dalam menginterpretasi dan memberi makna suatu informasi yang berbentuk gambar atau visual. Literasi visual timbul dari pemikiran bahwa suatu gambar bisa “dibaca” dan artinya bisa dikomunikasikan dari proses membaca.¹⁴

e. Faktor- faktor penghambat gerakan literasi

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan kegiatan literasi diantaranya dari faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Peserta didik

b) Sarana dan prasarana

c) Ketersediaan dana

d) Pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap gerakan literasi di sekolah.

2) Faktor Eksternal

a) Daya dukung masyarakat

¹⁴Sevima.com., *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*, <http://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>

b) Daya dukung Pemerintah¹⁵

3. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan cerminan dari manusia-manusia yang taat kepada Allah (bertakwa), yang memiliki sifat kesalehan sosial yang tinggi terhadap orang lain, penderitaan yang dirasakan orang lain merupakan penderitaan dirinya dan kebahagiaan orang lain adalah kebahagiaan dirinya. Kecerdasan spiritual yang telah tertanam dalam diri manusia, maka akan membawanya menjadikan setiap kebaikan disetiap lisannya dan segala yang dilakukan memiliki nilai lebih dari sekedar nilai materi. Ada begitu banyak aspek kehidupan mental dan kecerdasan manusia yang tidak dapat direplikasi oleh komputer. Inilah yang disebut "kecerdasan spiritual" yaitu pemberian makna, kontekstualisasi dan kecerdasan transformatif.¹⁶

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya sempurnanya perkembangan akal dan budi untuk berpikir, mengerti atau tajam pikiran. Sedangkan kata spiritual berasal dari bahasa Inggris yaitu "spirituality". Kata dasarnya "spirit" yang berarti roh, jiwa dan semangat. Kata *spirit* sendiri berasal dari kata Latin "spiritus" yang berarti "luas atau dalam,

¹⁵Siti Hanik Zubaidah, Nurul Zuriah, "Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 3 Malang" *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 1 (Januari 2018): 154, <http://ejournal.um.ac.id/index.php/jkpp>

¹⁶Sri Tuti Rahmawati Dan Ahmad Zain Sarnoto, *Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020),h.1.

keteguhan hati atau keyakianan, energi atau semangat dan kehidupan. Kata sifat spiritual berasal dari kata *spiritualitas* yang berarti “*of the spirit*” (kerohanian).¹⁷

Kecerdasan spiritual merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang ‘cerdas’ dalam mengelolah dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. Kehidupan spiritual di sini meliputi hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning of life*) dan mendambakan hidup bermakna (*the meaningful life*). Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.

Kecerdasan spiritual berpusat pada ruang spiritual (*spiritual space*) yang memberi kemampuan pada kita untuk memecahkan masalah dalam konteks nilai penuh makna. Kecerdasan spiritual memberi kemampuan menemukan langkah yang lebih bermakna dan bernilai diantara langkah-langkah yang lain. Kecerdasan spiritual merupakan kesadaran dalam diri kita yang membuat kita menemukan dan mengembangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan membedakan yang salah dan benar serta kebijaksanaan. Dengan demikian kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan Intelektual dan Emosional *quotient* secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual

¹⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 264.

merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Kecerdasan spiritual menjadi patokan dalam menjalankan setiap tanggung jawab dalam kehidupan setiap insan karena dengan kecerdasan spiritual maka manusia semakin mudah dalam mengendalikan diri sehingga semuanya bisa dijalani dengan baik.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang-orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Ilahi sebagai manifestasi dari aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan serta kehidupannya sebagai wujud dari pengamalannya terhadap tuntutan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada diluar jangkauan dirinya yaitu Sang Maha Pencipta.

b. Karakter dari kecerdasan spiritual

1) Memiliki tujuan hidup yang baik

Insan yang mempunyai kecerdasan spiritual mudah mengerti bagaimana hidupnya akan berlangsung. Selalu memaknai hidup dari sisi positifnya membuat seseorang yang spiritualnya baik akan menemukan tujuan hidup yang baik pula dan dapat dipertanggung jawabkan baik secara moral maupun dihadapan Allah swt. Dengan demikian kehidupan manusia bukan hanya untuk makan, minum, tidur dan sebagainya, namun lebih dari itu manusia adalah makhluk yang membutuhkan Tuhan. Mereka punya kebutuhan rohani seperti mendekatkan diri kepada Allah SWT bagi seorang muslim. Dimana seorang muslim akan mendapatkan ketenangan dan ketentraman jiwa ketika dapat melaksanakan ritual ibadahnya.

2) Memiliki prinsip hidup

Prinsip merupakan suatu kesadaran berpegang teguh kepada acuan berfikir yang baik. Dalam menjalani kehidupan harus mempunyai prinsip yang bisa mengarahkan dan membimbing. Keteguhan prinsip akan menentukan jalan mana yang dipilih, apakah jalan yang benar atau jalan yang salah. Semua tergantung kepribadian masing-masing dalam memegang prinsip itu sendiri. Tinggal bagaimana dalam menggunakan prinsip yang kita miliki dengan memikirkan segala pertimbangan yang harus disertakan tanggung jawab dihadapan Allah.

3) Selalu merasakan kehadiran Allah

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual biasanya akan selalu merasakan kehadiran Allah swt. dan merasa selalu berada dalam pengawasannya. Sehingga akan lahir pribadi yang komitmen menjaga prinsip, tangguh dan berkualitas. Untuk mencapai tahap seperti itu tidak terjadi dengan sendirinya terdapat proses pembersihan jiwa yang dilakukan dengan cara memperbanyak ibadah kepada Tuhan.

4) Cenderung kepada kebaikan

Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual maka akan selalu menghargai dirinya baik jasmaninya atau rohaninya. Selalu kritis dan berhati-hati dalam tindakan serta selalu termotivasi untuk melakukan kebaikan.

5) Berjiwa besar

Setiap orang mempunyai sifat ego tetapi kadar tersebut memiliki keterbatasan. Manusia yang menanamkan spiritual yang baik dalam diri akan

selalu mudah menerima kebenaran dan selalu mengintrospeksi diri bermuhasabah tentang dirinya, lapang dada mementingkan kepentingan umum dibanding kepentingan pribadi, serta sportif dan sering meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

6) Memiliki empati

Spiritual yang baik pada diri seseorang akan selalu memiliki perasaan senang jika mampu membantu orang lain dan merasa sedih ketika seseorang tersebut tidak dapat membantu seseorang. Analogi ini sangat tepat untuk menggambarkan seseorang dengan perasaan yang halus sebab memiliki kecerdasan spiritual. Dengan perasaan yang lembut seseorang dengan spiritual yang baik akan mudah tersentuh melihat penderitaan orang lain, memiliki kepedulian yang luar biasa terhadap sesama manusia dan bersimpati kepada keadaan sekitar. Dengan demikian banyak manfaat ketika seseorang mampu memiliki kecerdasan spiritual yang mencakup seluruh *multiple intelligence*. Seseorang tersebut akan memiliki tujuan yang terstruktur dengan baik dan hidup dengan prinsip yang diteguhkan kepada Allah swt. Serta mampu merasakan penderitaan sesama manusia dan tergerak hatinya untuk membantu sebagai bentuk kepedulian. Setiap apa yang dilakukan akan berbentuk ibadah dalam rangka rutinitas pembersihan jiwa, guna menjadi manusia seutuhnya.¹⁸

c. Kecerdasan spiritual dalam Islam

Kecerdasan spiritual dalam Islam akan tercermin melalui sikap atau akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) diantaranya sebagai berikut:

¹⁸Hasbi Ashshidieqy, *Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Jakarta: Indeks, 2018), h. 73.

1) Shiddiq

Salah satu kecerdasan spiritual terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian insan yang mulia bahwa telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya. Seseorang yang cerdas secara ruhaniah, akan senantiasa timbul instirinsik berupa motivasi atau dorongan dari dalam dirinya dan berbaur dalam lingkungan orang- orang yang memberikan makna kejujuran. Shiddiq yakni orang benar dalam semua perbuatan, kata dan keadaan batinnya. Hati nuraninya menjadi dasar kekuatan dirinya karena sadar bahwa segala hal yang akan mengganggu ketentraman jiwanya merupakan dosa. Dengan demikian, kejujuran adalah bisikan qalbu yang secara terus-menerus mengetuk-ngetuk dan memberikan percikan cahaya illahi. Rana pendidikan dalam hal ini pendidik yang jujur sangat dibutuhkan sebagai insan yang dapat diteladani bagi peserta didiknya. Pendidik yang memiliki *akhlak mahmudah* (akhlak terpuji), mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru profesional.

2) Istiqamah

Istiqamah bermakna suatu ketetapan hati, konsisten, teguh pendirian dalam tauhid, tekun, atau daya upaya dan terus menerus, untuk tidak menghentikan amalannya. Sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik. Orang yang senantiasa *beristiqomah* dijauhkan oleh Allah swt. dari rasa sedih, takut dan sifat negative. *Keistiqomahan* yang dimiliki pendidik/ Guru akan mengimplementasikan sikap

optimis dan menjalankan profesinya sebagai guru yang benar-benar profesional. Sehingga mampu mewujudkan peserta didik yang unggul dan dapat menjadi SDM baik dalam spiritual maupun pengetahuan.

3) Fathanah

Fathanah diartikan sebagai kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu. Hal ini merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh. Seorang yang memiliki sikap fathanah, tidak saja menguasai bidangnya, tetapi memiliki dimensi ruhani yang kuat. Setiap keputusan yang dilakukan yakni menunjukkan kemahiran seorang profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur, memiliki kebijaksanaan, atau kearifan dalam berpikir dan bertindak. Sifat yang paling utama dan harus dimiliki oleh pendidik/guru ialah harus mempunyai berbagai kelebihan, diantaranya harus profesional dan kreatif baik dari segi keutamaan, akal, kepandaian, ilmu, ucapan yang baik, logika, kebijakan, penampilan, kelayakan, tindakan, dan lain sebagainya.

4) Amanah

Amanah seakar dengan iman, sifat amanah lahir dari kekuatan iman. Secara luas pengertian amanah yaitu mampu menjaga diri sendiri, menjaga kehormatan orang lain, menjalankan tugas-tugas yang diamanahkan, mampu menjaga rahasia, dan lain sebagainya. Allah menjadikan sifat amanah yang melekat pada diri seluruh nabi dan rasul. Mereka adalah manusia-manusia pilihan dan dapat dipercaya untuk membawa tanggung jawab yang luar biasa, yaitu mengajak umat manusia untuk menyembah Allah swt. dan tidak

menyekutukannya. Sedangkan pengertian yang lebih luas amanah mencakup tugas-tugas yang disampaikan kepada umat manusia, yaitu amanah yang paling berat dan besar, apabila insan yang diberi amanah agar menjaga rahasia pribadi, keluarga, organisasi dalam lembaga pendidikan Islam dan menjaga etika profesi sebagai guru tentunya tidak melanggar dari aturan-aturan yang di amanahkan kepada guru.

5) Tabligh

Mereka yang memiliki sifat tabligh mampu menyampaikan, membaca suasana hati orang lain dan berbicara dengan kerangka pengalaman secara lebih banyak belajar dari pengalaman menghadapi persoalan-persoalan hidup, dengan penuh keterbukaan tanpa mengurangi atau menambahi hal yang disampaikan berdasarkan ilmu pengetahuan yang pasti.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dalam pandangan Islam adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spiritual Islam, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam hidup dan mampu untuk menempatkan diri dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan bahwa Tuhan selalu melihat setiap perbuatan yang dilakukan, sehingga dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawa kepada kebahagiaan dan keharmonisan. Seorang muslim yang memiliki kecerdasan spiritual akan berbudi pekerti luhur, taat beribadah kepada Allah, bijaksana, peduli dan peka dalam kehidupan sosial, keluarga, maupun terhadap lingkungan. Itu semua adalah sebagai perwujudan jiwa seseorang yang

selalu bersandar kepada Allah dan diaplikasikan pada perilaku dalam kehidupan.¹⁹

d. Manfaat kecerdasan spiritual

Bila kita memiliki kecerdasan spiritual maka ada manfaat tersendiri yang dirasakan, inilah beberapa manfaatnya sebagai berikut:

- 1) Membantu berpikir lebih jernih.
- 2) Membuat pikiran lebih tenang.
- 3) Menurunkan sifat egoisme dalam diri Anda.
- 4) Memunculkan sikap menghargai orang lain
- 5) Menyadari pentingnya nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran
- 6) Memunculkan sikap belas kasih terhadap orang lain.
- 7) Memunculkan sikap selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki.
- 8) Mampu berfikir positif untuk mejadi orang yang lebih baik
- 9) Mampu menjadi pribadi yang utuh.
- 10) Mampu bangkit dari kegagalan.
- 11) Mampu menjadi orang yang bijaksana.

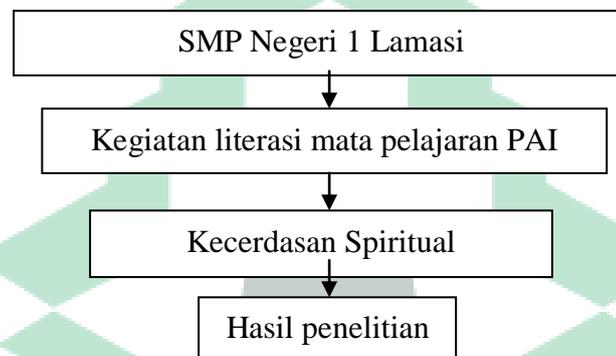
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu rangkaian konsep dasar ilmiah yang disertai alur penjelasan yang berhubungan dengan variabel bebas dan variabel terikat yang menjadikan dasar analisa peneliti berdasarkan teori yang telah disusun berkaitan dengan apa yang akan diteliti.

¹⁹Iswan, Dkk. *Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Konsep Stafî*, (Islamedia: Jurnal Pemikiran Islam, 2019), h. 129-141.

Kerangka pikir merupakan alur dari penelitian yang akan dilaksanakan, yakni SMP Negeri 1 Lamasi sebagai lokasi inti untuk melaksanakan penelitian, proses penelitian diawali karena adanya kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi. Penelitian ini terfokuskan pada pendidik mata pelajaran PAI dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah, dengan demikian maka dapat diketahui bagaimana upaya guru PAI dalam menjalankan literasi, setelah dilaksanakan literasi maka akan diketahui bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik dengan adanya kegiatan literasi, sehingga peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun alur kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut



Gambar. 2.1 Kerangka Pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam proses meneliti, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, dengan tujuan untuk mendapatkan fakta yang konkrit terkait pada upaya Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan literasi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri, selain itu penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.²⁰

Berdasarkan hal tersebut, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penulis menyusun penelitian ini, yaitu :

1. Tahap persiapan
2. Tahap pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi,

²⁰Raharja.ac.id., *Penelitian Kualitatif* 29 Oktober 2020, <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitiankualitatif/#:~:text=penelitian%20adalah%20jenis%20penelitian,tertentu%20menurut%20perspektif%20peneliti%20sendiri>

3. Tahap pengelolaan data yang menyangkut dari hasil observasi dan wawancara dan penyusunan hasil penelitian selanjutnya dideskripsikan sebagai laporan penelitian.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi peneliti untuk memberikan batasan terhadap objek penelitian yang akan diangkat sehingga peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam menentukan fokus penelitian maka peneliti mengarahkan pada informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berkaitan langsung dengan guru pendidikan agama Islam dengan memfokuskan tentang bagaimana kegiatan literasi sebelum memasuki proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Lamasi.

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi peneliti agar memilih data yang relevan dan yang tidak relevan. Fokus dalam penelitian ini penulis sesuaikan dengan judul yaitu upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi. Adapun fokus penelitian sesuai dengan judul tersebut adalah sebagai berikut: tentang bagaimana pelaksanaan dalam melakukan proses kegiatan literasi guna meningkatkan kecerdasan spiritual, sebelum memasuki proses pembelajaran dan kendala yang dihadapi guru dalam proses kegiatan literasi pada mata pelajaran PAI.

C. Defenisi Istilah

Judul penelitian ini adalah. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi. Adapun definisi istilah-istilah yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

2. Guru PAI

Guru PAI adalah orang yang mengajar atau memberikan ilmunya dalam bidang agama Islam, yang dapat membimbing dan mengajarkan peserta didik tentang ajaran Islam sesuai dengan Al-quran dan Sunnah, guna untuk membimbing kehidupan manusia kejalan yang benar.

3. Kecerdasan

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdik, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran.

4. Spiritual

Spiritual adalah suatu usaha dalam mencari arti kehidupan, tujuan dan panduan dengan keyakinan yang kuat dalam menjalani kehidupan bahkan pada orang-orang yang tidak memercayai adanya Tuhan.

5. Literasi

Literasi adalah kemampuan melek huruf untuk membaca, menulis dan membangun komunikasi yang tentunya mengarah pada pengembangan pada potensi yang dimiliki.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara meluas tentang komponen riset dengan cara yang logis dan sistematis dalam membahas sesuatu yang terjadi pada fokus penelitian.²¹ Desain penelitian kualitatif yakni sebuah perencanaan yaitu proses bagaimana cara melakukan suatu penelitian yang hendak dilakukan. Dalam desain penelitian kualitatif terdapat beberapa jenis diantaranya yaitu desain penelitian eksperimental yaitu penelitian yang di dalamnya melibatkan manipulasi terhadap kondisi subjek yang diteliti, disertai upaya control yang ketat terhadap faktor-faktor luar serta melibatkan subjek pembandingan atau metode ilmiah yang sistematis. Desain penelitian survey adalah untuk menemukan kejadian relative, distributive dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis. Desain penelitian longitudinal yaitu perpanjangan penelitian survey dilakukan dua kali dengan rentang waktu yang ditentukan dari awal dan desain penelitian komparatif yakni jenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara

²¹Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, *Desain Penelitian Kualitatif*, (Online), <https://pasca.undiksha.ac.id/desain-penelitian-kualitatif/>, diakses pada 6 Maret 2020

mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis factor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena.²²

Dalam hal ini peneliti menggunakan desain penelitian komparatif, yaitu proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi literature, desain ini pada akhirnya dapat digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang hendak dilaksanakan.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang akan diambil langsung dari obyek penelitian yaitu Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lamasi.
2. Data sekunder, yaitu data yang akan diambil berupa dokumen sekolah, kajian-kajian teori dan karya tulis yang ada direlevansi dengan masalah yang akan diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan suatu alat bantu yang penting serta menentukan dalam proses pengumpulan data pada penelitian. Karena data tersebut diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diperoleh melalui instrumen. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

²²Deepublish.com., *Desain Penelitian: Pengertian, Jenis dan Contoh Lengkap*. 01 Juli 2021 <http://penerbitdeepublish.com/desain-penelitian/amp/>

1. Wawancara, yaitu memberikan daftar pertanyaan yang akan diajukan langsung kepada Guru SMP Negeri 1 Lamasi yang terkait dengan objek penelitian dengan menggunakan alat bantu seperti pulpen, buku dan telepon genggam.
2. Observasi, yakni kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi dengan alat bantu seperti pulpen dan buku.
3. Dokumentasi, yaitu digunakan untuk memperoleh data dokumentasi mengenai objek penelitian, dimana fungsinya itu sebagai pendukung serta pelengkap data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara dengan memanfaatkan kamera sebagai alat yang digunakan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data di lapangan, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

1. Observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengumpulan data langsung ke lokasi objek penelitian observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh berbagai informasi dan data faktual serta memahami situasi dan kondisi subjek penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi SMP Negeri 1 Lamasi. Observasi atau pengamatan dapat

didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden.²³

3. Dokumentasi.

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Dalam bahasa inggris disebut *document* yaitu sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang.

- a) Profil SMP Negeri 1 Lamasi
- b) RPP (untuk mengetahui apakah kegiatan literasi tertera dalam RPP)
- c) Sarana dan prasarana yang digunakan untuk berliterasi
- d) Daya dukung masyarakat terhadap kegiatan literasi
- e) Daya dukung pemerintah terhadap kegiatan literasi

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai atau relavan dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan yang sebenarnya memang terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kulitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2018), h. 72.

yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.²⁴

Peneliti menggunakan keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Hal ini dapat dicapai melalui dengan jalan (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. (4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan atau penjabaran hasil penelitian yang telah diperoleh, baik dari hasil observasi lapangan sebelum dilakukannya penelitian, wawancara dengan subjek penelitian, dokumentasi, catatan yang berupa naska yang dapat menjadi faktor pendukung dalam penelitian.²⁵

1. Mereduksi data (Merangkum data)

Mereduksi data atau merangkum, data yang diperoleh dari hasil penelitian, merupakan suatu usaha untuk memilah data pokok, menentukan sebuah tema serta membuat pola yang akan membuat peneliti lebih fokus. Sehingga

²⁴Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 14.

²⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. IX; Bandung : Alfabeta, 2018), h. 89.

dengan kegiatan reduksi data peneliti akan lebih mudah untuk melakukan langkah selanjutnya dalam kegiatan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif dapat diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dokumen atau naskah dan lain sebagainya. Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah kegiatan reduksi data, penyajian data dibuat dalam bentuk bagan, sehingga hal tersebut akan membuat peneliti mudah memahami, memperjelas dan menyusun langkah selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Membuat kesimpulan

Membuat kesimpulan merupakan langkah akhir dari kegiatan analisis data kualitatif, setelah peneliti mereduksi data, menyajikan data, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu membuat kesimpulan dari apa saja yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.²⁶

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Cet. IX; Bandung : Alfabeta, 2018), h .91- 99.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMP Negeri 1 Lamasi

Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Lamasi yang beralamat di Jalan Andi Djemma Kec. Lamasi Kab. Luwu 91992. Resmi berdiri pada pada tahun 1975 dengan nama SLTP 1 Lamasi yang terletak di Jalan Andi Djemma Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, dan letak geografisnya sangat strategis karena berada di jalan poros Lamasi. Pada tahun 1985 SLTP diubah menjadi SMP Negeri 1 Lamasi/ yang sejak berdirinya telah mengalami pergantian kepala sekolah antara lain:

- a. Yohanis Seran, periode tahun 1979 sampai dengan tahun 1996
- b. Bomin, periode tahun 1997 masa kepemimpinanya hanya 1 tahun
- c. Drs. Mahsyar Rahim, periode tahun 1998 sampai dengan tahun 1999
- d. Titus Lolo, periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004
- e. Drs. Spariadi, periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2006
- f. Andarias Radda, S.Pd., periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2017
- g. Idaman Petrus. Periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2019
- h. Darman P. S.Pd.M.Si periode tahun 2020 sampai sekarang.

SMP Negeri 1 Lamasi hingga saat ini memiliki 27 ruang kelas yang terdiri dari 9 ruang kelas VII , 9 ruang kelas VIII, 9 Ruang Kelas IX,1 Ruang BK Serta Juga Memiliki Ruang penunjang Proses belajar mengajar Yang terdiri dari :

1 ruang kesenian dan Olahraga, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang lab IPA serta 1 Ruang Komputer.

2. Visi dan Misi

Adapun visi Sekolah Menengah Pertama (SMP) unggul dalam mutu yang bernuansa religius, berpijak pada budaya bangsa unggul dalam, berwawasan lingkungan dan internasional. Sedangkan misi Sekolah Menengah pertama (SMP) Negeri 1 Lamasi adalah:

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan mampu bersaing secara global/internasional.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stakeholders* sekolah.
- f. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- g. Mengembangkan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa.
- h. Menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepada seluruh warga sekolah.

3. Nama- Nama Guru dan Tata Usaha SMPN 1 Lamasi

a. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Lamasi

Guru merupakan seseorang yang berjuang dalam faktor keberhasilan pembelajaran peserta didik, kemampuan pendidik dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didiknya bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang mampu memberikan pengarahan dan tuntunan terhadap peserta didik dalam pembelajaran, seperti halnya di SMPN 1 Lamasi, diharapkan para pendidik memiliki motivasi dan kreatifitas yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik. Dari sekian jumlah pendidik yang ada di SMPN 1 Lamasi, telah melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat terpelihara dan tercipta hubungan baik antara pendidik dan peserta didik. Berikut akan disebutkan nama-nama pendidik di SMP Negeri 1 Lamasi yaitu:

Tabel 4.1
Nama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No	Nama Guru	Jabatan di SMPN 1 Lamasi
1.	Darman P, S.Pd., M. Si	Kepala Sekolah
2.	Drs. Ponirin	Wakasek Bidang Kesiswaan
3.	Yusuf Kamban S.Pd	Wakasek Bidang Kurikulum

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

Tabel 4.2
Nama-nama Guru Pelajaran IPA

No	Nama Guru	Pangkat	Bidang Studi
1.	H. Mad Tohir, S.Pd	Pembina IV/a	IPA
2.	Tina Pasuara	Pembina IV/a	IPA
3.	Susanti Pasinggi, S.Pd	Pembina IV/a	IPA
4.	Herlina Manggau, ST	Penata III/c	IPA
5.	Damaris , A, Md	Penata III/c	IPA
6.	Renita, ST	Honorer	IPA
7.	Mega Sampe, S.Pd	Honorer	IPA

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

Tabel 4.3
Nama-nama Guru Pelajaran IPS

No	Nama Guru	Pangkat	Bidang Studi
1.	Dra. Niratih, M.Si	Pembina Tk I IV/b	IPS
2.	Robi Abduh, S.Pd	Pembina Tk I IV/b	IPS
3.	Mega Yeky A, SE,M.Pd	Pembina IV/a	IPS
4.	St. Rukiah, SE	Honorer	IPS
5.	Sri Haregiati, S.Pd	Honorer	IPS
6.	Asnah Paratte', SE	Honorer	IPS

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

Tabel 4.4
Nama-nama Guru Pelajaran Matematika

No	Nama Guru	Pangkat	Bidang Studi
1.	Drs. Ponirin	Pembina TK I, IV/b	Matematika
2.	Yusuf Kamban, S.Pd	Penata TK I , III/d	Matematika

3.	Monika Gentan, ST,M.Pd	Pembina TK I, IV/b	Matematika
4.	Alyas, K, S.Pd	Penata Muda, III/a	Matematika
5.	Hastika Bintin, S.Pd	Honoror	Matematika
6.	Kusyanti Pageno, S.Pd	Honoror	Matematika

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

Tabel 4.5
Nama-nama Guru Pelajaran Bhs Inggris

No	Nama Guru	Pangkat	Bidang Studi
1.	Umi Fahmianita, S.Pd	Penata Muda TK I, III/b	Bahasa Inggris
2.	Melkiadis Natalia, S.Pd	Penata Muda TK I, III/b	Bahasa Inggris
3.	Sri Rejeki, S.Pd	Penata Muda TK I, III/a	Bahasa Inggris
4.	Satriani Ponirin, S.Pd.,M.Pd	Honoror	Bahasa Inggris
5.	Wati Pasombo, S.Pd	Honoror	Bahasa Inggris
6.	Wiwien, S.Pd	Honoror	Bahasa Inggris

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

Tabel 4.6
Nama-nama Guru Pelajaran Bahasa Indonesia

NO	Nama Guru	Pangkat	Bidang Studi
1	Bone, S.Pd	Pembina Tk.I, IV/b	Bhs. Indonesia
2	Dra, Jumrah	Penata Muda Tk.I, III/b	Bhs. Indonesia
3	Abeng Ibo To Buna, S.Pd	Pembina Tk.I, IV/b	Bhs. Indonesia
4	Sugiyem, S.Pd	Penata Tk.I, III/d	Bhs. Indonesia
5	Veronika.p, S.Pd	Honoror	Bhs. Indonesia

6	Fadly Arifin, S.Pd	Honorar	Bhs. Indonesia
7	Tumiati, S.Pd	Honorar	Bhs. Indonesia
8	Obet Tajeng, S.Pd	Honorar	Bhs. Indonesia
9	Widya Saputri, S.Pd	Honorar	Bhs. Indonesia

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

Tabel 4.7
Nama-nama Guru Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Agama Kristen

No	Nama Guru	Pangkat	Bidang Studi
1	Hanasia S.Ag	Penata Tk.I, III/d	Pendidikan Agama Islam
2	Naimah Zainung, S.Ag	Penata Tk.I, III/d	Pendidikan Agama Islam
3	Maswati, S.Ag	Penata Muda Tk.I, III/b	Pendidikan Agama Islam
4	Merry, P S.Pak	Pembina IV/a	Pendidikan Agama Kristen
5	Meliani, S.Th	Penata Tk.I, III/d	Pendidikan Agama Kristen
6	Isnawati, S.Pd.K	Honorar	Pendidikan Agama Kristen
7	Valeria Gregorius, S.Pd	Honorar	Pendidikan Agama Kristen

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

Tabel 4.8
Nama-nama Guru Pelajaran PKN

No	Nama guru	Pangkat	Bidang Studi
1	Nisra, S.Pd, M.Si	Penata Tk.I, III/d	PKN
2	Dra.Hermin, M.Si	Penata Tk.I, III/d	PKN
3	Riati,A, S.Pd	Penata Tk.I, III/d	PKN

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

Tabel 4.9
Nama-nama Guru Pelajaran Penjaskes

No	Nama guru	Pangkat	Bidang studi
1	Irianto, S.Pd	Pembina IV/b	Penjaskes
2	Muh. Said, S.Pd., M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Penjaskes
3	Markus Tambing, S.Pd	Penata Tk.I, III/d	Penjaskes
4	Samuel Saanna, S.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Penjaskes

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

Tabel 4.10
Nama-nama Guru Pelajaran Seni Budaya

No	Nama guru	Pangkat	Bidang studi
1	Sri Murtini, S.Sos.,M.Pd	Piñata Muda Tk I, III/b	Seni Budaya
2	Nurjannah, S.Pd	Honorier	Seni Budaya
3	Puji Astuti, S.Pd	Honorier	Seni Budaya
4	Nuriani, S.Si	Honorier	Seni Budaya

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

Tabel 4.11
Nama-nama Guru Pelajaran Prakarya

No	Nama Guru	Pangkat	Bidang Studi
1.	Isman Djali, S.Kom	Penata Muda III/a	Prakarya
2.	Rustiani, S.Pd	Honorier	Prakarya
3.	Natalia Sulle, S.Pd	Honore	Prakarya

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

Tabel 4.12
Nama-nama Guru BK

No	Nama guru	Pangkat	Bidang Studi
1	Umi Hidayati, S.Pd	Penata Tk I, III/d	BK
2	Enjelika Napo, S.Pd	HONORER	BK
3	Akhmad Nurdin, S.Kom.I	HONORER	BK

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti mengenai guru-guru di SMPN 1 Lamasi, diketahui bahwa jumlah guru di SMPN 1 Lamasi sudah cukup memadai, tinggal bagaimana masing-masing pendidik mengembangkan ilmunya, peran serta fungsinya sebagai guru yang profesional secara maksimal.

1. Keadaan Guru Pegawai/Tata Usaha di SMPN 1 Lamasi

Pegawai merupakan salah satu komponen yang berperan dalam lembaga pendidikan sebab tanpa pegawai kegiatan proses pembelajaran tidak akan berjalan secara lancar kerana tidak ada penggerak untuk mengurus bagian administrasi lembaga pendidikan tersebut. Dalam suatu lembaga baik di dunia pendidikan maupun di dunia industri jika administrasinya tidak baik maka yakinlah lembaga tersebut akan mengalami kemuduran. berikut ini nama-nama pegawai tata usaha SMPN 1 Lamasi sebagai berikut:

Tabel 4.13
Nama-nama pegawai Perpustakaan

No	Nama Guru	Jabatan
1	Orpa	Honorar
2	Agus Setiawan S.Kom	Honorar

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

Tabel 4.14
Nama-nama Tata usaha SMPN 1 Lamasi

Nama Guru TU	Jabatan
Gusdarmawan	Honorer
Afrillah	Honorer
Sumarno	Honorer
Yustiawati Bahar	Honorer
Aswan Wahab	Honorer
Thamrin	Honorer
Nurdin tulak	Honorer
Mega Sampe	Honorer
Agustinus tangkkerapa	Honorer
Ahmad zulfikar	Honorer
Era Ferawati	Honorer
Gusnawati	Honorer

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, peserta didik merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan hal itu, keberadaan guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Sampai pada tahun ajaran 2020/2021 peserta didik di SMPN 1 Lamasi berjumlah 815 orang peserta didik. Kelas VII terdiri dari sembilan kelas, kelas VIII terdiri dari sembilan kelas, dan kelas IX terdiri dari sembilan kelas.

Berikut ini keadaan peserta didik di SMPN 1 Lamasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15
Data Peserta didik SMPN 1 Lamasi

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	VII	9	258
2.	VIII	9	273
3.	I X	9	284
	Jumlah	27	815

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain faktor pendidik dan peserta didik yang harus diperhatikan dalam keberhasilan pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua alat yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pendidikan di SMP Negeri 1 Lamasi, baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Jika sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu suatu lembaga pendidikan.

Berikut ini keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Lamasi sebagai berikut:

Tabel 4.16
Data Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Lamasi

No	Jenis Ruangan dan Gedung	Jumlah	Keterangan
1.	Pos satpam	1	Kondisi Baik
2.	Ruangan kelas untuk belajar	27	Kondisi baik
3.	Ruangan guru dan kantor	2	Kondisi baik
4.	Ruangan kepek dan Wakasek	2	Kondisi baik
5.	Ruangan tata usaha	2	Kondisi baik
6.	Ruangan BK	1	Kondisi baik
7.	Ruangan multimedia / komputer	1	Kondisi baik
8.	Ruangan perpustakaan	1	Kondisi baik
9.	Ruangan dapur	1	Kondisi baik
10.	Kantin	6	Kondisi baik
11.	Ruangan UKS	1	Kondisi baik
12.	WC / kamar mandi	4	Kondisi baik
13.	Gudang	1	Cukup baik
16.	Ruangan laboratorium	1	Kondisi baik
17.	Lapangan basket	1	Kondisi baik
18.	Lapangan volley	2	Kondisi baik
19.	Masjid	1	Kondisi baik

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan pada tabel 4.16, maka dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar sudah cukup baik dan sudah memadai.

d. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pengorganisasian kompetensi inti, matapelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Sekolah Menengah Pertama/Madrasah

Tsanawiyah kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 2) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan;
- 4) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 5) Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 6) Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Mengacu pada enam karakteristik tersebut maka seluruh aktivitas penerapan kurikulum berpusat pada usaha mewujudkan kompetensi inti yang diwujudkan dengan menempatkan sekolah sebagaian bagian dari system masyarakat.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Tabel 4.17
Kompetensi inti SMP Kelas VII, VIII dan IX

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku (Jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan Perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Pengetahuan	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang (Ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya) dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Keterampilan	4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara (Kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif.
--------------	---

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

g. Pengaturan Beban Belajar

Pengaturan beban belajar peserta didik dapat dihitung dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- 1) Beban belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Lamasi Kabupaten Luwu, dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu Kelas VII, VIII dan IX adalah 38 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- 2) Beban belajar di Kelas VII, VIII dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- 3) Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan banyak 20 minggu.
- 4) Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- 5) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Cara menetapkan beban belajar dengan sistem satuan semester untuk SMP Negeri 1 Lamasi Kabupaten Luwu meliputi meliputi 40 menit tatap muka, 50% dari waktu tatap muka untuk kegiatan terstruktur maupun kegiatan mandiri

seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18
Beban Belajar SMPN 1 Lamasi

Beban Belajar	Waktu
Tatap muka	20 menit
Penugasan terstruktur	50% x 20 menit
Kegiatan mandiri	= 10 menit
Jumlah	30 menit

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

Table 4.19
Pengaturan Minggu Efektif

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif belajar. Reguler setiap tahun (Kelas VII-VIII, dan IX)	Minimal 36 Minggu	Digunakan untuk kegiatan Pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2.	Minggu efektif semester Ganjil tahun terakhir setiap satuan pendidikan (Kelas VII, VIII, dan IX)	Minimal 18 Minggu	
3.	Minggu efektif semester Genap tahun terakhir setiap satuan pendidikan (Kelas VII, VIII dan IX)	Minimal 14 Minggu	
4.	Jeda tengah semester	Maksimal 2 Minggu	Satu minggu setiap semester

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

Table 4.20
Pengaturan Hari Libur

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Jeda antar semester	Maksimal 2 Minggu	Antara semester I dan II
2.	Libur akhir tahun ajaran	Maksimal 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun ajaran.
3.	Hari libur keagamaan	Maksimal 4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar
4.	Hari libur umum / nasional	Maksimal 2	Disesuaikan dengan Peraturan
5.	Hari libur khusus	Maksimal 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri khusus masing- masing
6.	Kegiatan khusus satuan pendidikan	Maksimal 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan Yang diprogramkan secara khusus oleh satuan pendidikan tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

Tabel di atas menjelaskan tentang Pengaturan minggu efektif yang memiliki 10 kegiatan dan dengan melihat alokasi waktu sehingga dapat memberikan minggu efektif yang semaksimal mungkin.

h. Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran

1) Strategi Pembelajaran

Penilaian hasil kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui: Penilaian segera, yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani, penilaian jangka pendek, yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan/ kegiatan terhadap peserta didik, Penilaian jangka panjang, yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan kegiatan pendukung Bimbingan dan konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Penilaian proses kegiatan pelayanan. Bimbingan dan konseling dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum didalam RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) dan pendukung layanan, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

2) Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar ditentukan berdasarkan penggunaan sistem pengelolaan program pendidikan yang berlaku disekolah pada umumnya saat ini, yakni menggunakan sistem paket. Adapun pengaturan beban belajar pada sistem tersebut sebagai berikut: Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi

waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap, satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran perminggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping dimanfaatkan untuk matapelajaran lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum standar isi.

Waktu pembelajaran dimasa pandemic tidak seperti hari biasanya di karenakan surat edaran pemerintah yang menyuruh belajar di rumah, adapun kebijakan yang di berikan untuk peserta didik *Luring* jumlah jam pembelajaran hanya 30 menit saja, dan jumlah pembelajaran perminggu yaitu 38 minggu, adapun minggu efektif pertahun yaitu 38 minggu jadi dari hasil minggu efektif pertahun keseluruhan yaitu 1.444 jam.

3) Penilaian

Pengertian penilaian, penilaian adalah suatu kegiatan untuk mengetahui keberhasilan suatu program, tujuan penilaian sebagai berikut: Untuk mengumpulkan informasi, untuk mengetahui keterlaksanaan suatu program, untuk mengetahui kelemahan belajar peserta didik untuk Pengambilan keputusan yang diambil oleh guru.

Adapun jenis penilaian yaitu penilaian ujian dimana, ujian dilaksanakan untuk menentukan kelulusan pesertadidik dan ujian dilaksanakan pada akhir jenjang pendidikan (semester genap kelas IX) sedangkan jenis penilaian yang lainnya yaitu penilaian harian (PH) dilaksanakan pada setiap akhir KD, penilaian

tengah semester (PTS) dilaksanakan pada setiap tri wulan, penilaian akhir semester (PAS) dilaksanakan pada setiap akhir semester dan penilaian akhir tahun (PAT) dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran.

Table 4.21
Penilaian Kurikulum 2013

Jenis	Teknik Penilaian
1. Penilaian Sikap	<p><i>Utama:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Observasi guru mata pelajaran selama 1 semester ✓ observasi oleh wali kelas dan guru <p><i>Penunjang</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penilaian antar teman
2. Penilaian Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Testulis ✓ Tugas-tugas yang terkirim di aplikasi yang guru buat.
3. Penilaian Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Cakap dalam proses pembelajaran melalui aplikasi.

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 24 Maret 2022

Pedoman yang digunakan dalam menentukan kelulusan peserta didik adalah peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah, sesuai peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 4 tahun 2018 tentang penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah Bab IV kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, sebagai berikut pasal 19 yang berbunyi peserta didik dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan setelah: menyelesaikan seluruh program pembelajaran; memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan lulus ujian satuan/program pendidikan.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Khususnya Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lamasi.

Kegiatan literasi sebagai proses yang baik dalam meningkatkan kecerdasan, karena dengan literasi maka manusia bisa lebih mudah dalam mengetahui berbagai macam ilmu. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Lamasi khususnya pada mata pelajaran PAI yaitu rutin dalam melaksanakan kegiatan literasi selama 15 menit sebelum memasuki materi inti pembelajaran. Kegiatan literasi pada mata pelajaran PAI sangat memberikan dampak positif terhadap kecerdasan peserta didik khususnya pada kecerdasan spiritual.

Naimah Zainung S.Ag, mengungkapkan bahwa selaku guru pendidikan agama Islam yang berusaha semaksimal mungkin dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yakni salah satunya dengan melaksanakan kegiatan literasi. Kegiatan tersebut sudah rutin dilaksanakan sebelum memulai materi inti pembelajaran selama 15 menit, selain itu literasi juga dilaksanakan ketika waktu istirahat tiba. Setiap proses pembelajaran PAI buku yang digunakan untuk melaksanakan literasi adalah buku paket pendidikan agama Islam, karena sudut baca didalam kelas belum dimanfaatkan semaksimal mungkin selain itu mengingat bahwa terbatasnya buku-buku *literature* di sekolah ini khususnya yang berkaitan dengan ilmu agama Islam sehingga buku yang digunakan adalah buku paket. Dalam proses kegiatan literasi sesekali melakukan kegiatan menanggapi tentang apa yang diliterasikan dan memberikan apresiasi terhadap peserta didik

yang aktif dalam kegiatan literasi seperti memberikan tepuk tangan dan mangacungkan jempol kepada peserta didik hal-hal sederhana itu dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu.²⁷

Ungkapan dari Ibu Naimah Zainung S.Ag, di atas memiliki kaitan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 maret pukul 07:20 WITA 2022 di kelas VII, VIII dan IX yang sedang menghadapi mata pelajaran PAI bahwa benar adanya sekolah tersebut telah menerapkan kegiatan literasi selama 15 menit sebelum masuk pada materi inti pembelajaran dan dilakukan dengan memanfaatkan buku paket Pendidikan Agama Islam sebagai sumber untuk berliterasi.

Hanasia S.Ag, mengatakan bahwa kegiatan literasi telah rutin dilaksanakan selama 15 menit sebelum materi inti pembelajaran dimulai, dalam proses kegiatan literasi buku yang digunakan adalah buku paket karena literature tentang wawasan keislaman masih kurang sehingga dengan memanfaatkan sebaik-baiknya buku paket yang ada untuk berliterasi. Sejauh ini dalam proses kegiatan literasi sesekali peserta didik melakukan kegiatan menanggapi, selain itu peserta didik yang aktif dalam literasi sesekali juga diberikan apresiasi agar teman-teman yang lainnya bisa lebih semangat juga dalam berliterasi. Kegiatan literasi yang dilakukan tidak hanya mengandalkan sudut baca karena sangat terbatasnya buku-buku, namun bukan berarti tidak dipergunakan hanya saja dimanfaatkan ketika

²⁷Naimah Zainung S.Ag, Guru PAI di SMP Negeri 1Lamasi, *Wawancara* di SMP Negeri 1Lamasi Pada tanggal 16 Maret 2022

istirahat tiba selain itu yang memanfaatkan sudut baca yakni siswa-siswi tertentu seperti siswa-siswi yang rajin dan cerdas karena tidak semua peserta didik memiliki sifat rajin membaca.²⁸

Maswati S.Ag, mengungkapkan bahwa kegiatan literasi rutin dilaksanakan selama 15 menit sebelum materi inti pembelajaran dimulai. Buku yang digunakan untuk berliterasi lebih banyak memanfaatkan buku paket karena buku-buku bacaan tentang keagamaan masih kurang sehingga pada saat literasi difokuskan terlebih dahulu ke buku paket. Sudut baca yang ada belum memadai semaksimal mungkin sehingga masih sangat memerlukan berbagai literature tentang wawasan keagamaan. Peserta didik yang rajin dalam berliterasi dapat dilihat ketika menanggapi bacaan saat berliterasi, dengan itu peserta didik yang cerdas juga dapat dilihat dari adanya kegiatan literasi dan dengan diberikan apresiasi sehingga teman-teman sebayanya bisa termotivasi juga agar rajin-rajin berliterasi.²⁹

Orpa, mengungkapkan bahwa selaku petugas perpustakaan juga sebagai tim literasi sekolah bahwa kegiatan literasi telah rutin dilaksanakan setiap harinya. Buku-buku yang digunakan sebagai sumber literasi disetiap tahun mengalami peningkatan. Sejauh ini kegiatan literasi yang dilaksanakan diperpustakaan berjalan dengan baik peserta didiknya sangat disiplin. Mengenai dana dalam meningkatkan kegiatan literasi masih kurang sehingga sarana dan prasarananya

²⁸Hanasia S.Ag, Guru PAI di SMP Negeri 1Lamasi, *Wawancara* di SMP Negeri 1Lamasi Pada tanggal 5 April 2022

²⁹Maswati S.Ag, Guru PAI di SMP Negeri 1Lamasi, *Wawancara* di SMP Negeri 1Lamasi Pada tanggal 5 April 2022

masih kurang maksimal seperti meja, kursi, lemari buku-buku atau rak-rak buku selain itu tempat-tempat khusus untuk berliterasi di dalam lingkungan sekolah masih kurang. Sampai saat ini sebagai tim literasi sekolah tidak mengalami gagal paham dalam menjalankan kegiatan literasi. Dukungan dari masyarakat sampai saat ini belum ada sedangkan dukungan dari pemerintah sangat baik karena sumber-sumber literasi juga sarana dan prasarana berasal dari pemerintah.³⁰

Ungkapan Ibu Orpa memiliki kaitan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 04 April pukul 09:45 WITA 2022 bahwa benar adanya buku-buku non fiksi terdapat dalam perpustakaan yang seharusnya digunakan untuk berliterasi selama 15 menit sebelum masuk ke materi inti pembelajaran namun karena jumlahnya tergolong masih sangat kurang sehingga buku-buku yang digunakan untuk berliterasi yaitu dengan lebih memanfaatkan buku paket mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Selain hasil observasi di atas sebelumnya peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 25 maret pukul 10:00 WITA 2022 bahwa di lingkungan sekolah khususnya pada tempat duduk disekitar taman-taman kecil di sekolah SMP Negeri 1 Lamasi dimanfaatkan oleh peserta didik untuk membaca buku. Berdasarkan hal ini bahwa tempat-tempat seperti itu juga penting untuk tingkatkan dilingkungan sekolah karena menarik peserta didik untuk memanfaatkan dengan baik.

³⁰Orpa, Petugas Perpustakaan di SMP Negeri 1Lamasi, *Wawancara* di SMP Negeri 1Lamasi Pada tanggal 4 April 2022

2. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi.

Naimah Zainung S.Ag, mengatakan bahwa selaku guru PAI yang berusaha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik khususnya melalui kegiatan literasi, yakni tentunya diberikan kegiatan literasi dengan strategi yang digunakan yaitu seperti membaca buku paket selama 15 menit sebelum memasuki materi inti pelajaran juga membaca al-Quran. Peningkatan kecerdasan spiritual dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku dilingkungan sekolah, seperti sikap kejujurannya (*shiddiq*) dalam mengerjakan tugas dengan tidak menyontek, selain itu jujur dalam mengembalikan buku-buku yang dipinjam, kemudian sikap keistiqomahannya dapat dilihat dari kedisiplinannya dalam belajar, mengaji, sholat dan lain sebagainya. Sifat Fathanahnya dapat dilihat dari kecakapannya dalam menjawab soal-soal dengan cepat dan tepat selain itu juga tentunya terlihat dari prilakunya (rasa hormatnya kepada guru dan kasih sayangnya terhadap teman-temannya). Sifat amanahnya dapat dilihat dari sikapnya misalnya seperti diperintahkan mengerjakan tugas jika dikerjakan maka dia termasuk peserta didik yang amanah, ketika diperintahkan membawa al-Quran peserta didik membawa al-Quran maka termasuk memiliki sifat amanah yang baik. Sifat tablignya dapat dilihat dari sikapnya yang dapat membedakan yang baik dan yang buruk seperti menegur temannya ketika melakukan hal-hal yang kurang baik. Hal-hal baik

tersebut dapat terjadi karena hasil dari apa yang mereka fahami melalui literasi berupa bacaan-bacaan yang berkaitan dengan sifat-sifat baik tersebut.³¹

Menurut Hanasia S.Ag, usaha yang dilakukan agar kecerdasan spiritual peserta didik bisa meningkat dengan melalui literasi, terlebih dahulu dengan menggunakan strategi dalam memberikan literasi kepada peserta didik yaitu dengan membaca secara kelompok, pada umumnya bacaan-bacaan yang diberikan berupa, membaca bagian rangkuman-rangkuman buku paket pendidikan agama Islam (yang didalamnya mencakup berbagai macam ilmu-ilmu agama Islam yang disampaikan dengan ringkas padat dan jelas, selain dibagian rangkuman juga dibagian glosarium buku paket tersebut, dengan memperbanyak membaca dan memahi ilmu-ilmu agama tersebut maka akan bertambah pula wawasan peserta didik dengan begitu sangat pentingnya kegiatan membaca. Selain itu beliau menambahkan bahwa dengan wawasan-wawasan yang peserta didik miliki maka akan tercermin dari sikap peserta didik seperti sifat kejujuran (shiddiq) peserta didik dalam belajar, keistiqomahan peserta didik dalam menjalankan ibadah, kecerdasan (fathanah) peserta didik akan meningkat karena adanya wawasan-wawasan yang baik dari ilmu-ilmu yang sudah diliterasikan seperti dapat menjawab soal-soal dengan baik dan benar, selain itu maka sifat tanggung jawabnya semakin besar yang tercermin dari sifat amanahnya (seperti peserta didik yang diberikan tanggung jawab untuk mematuhi peraturan sekolah salah

³¹Naimah Zainung, Guru PAI di SMP Negeri 1Lamasi, *Wawancara* di SMP Negeri 1Lamasi Pada tanggal 17 Maret 2022.

satunya tidak bolos dan lain sebagainya), begitu pula dengan sifat tabglinya dengan senantiasa berperilaku baik.³²

Maswati S.Ag, dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan literasi adapun strategi yang beliau lakukan dalam proses literasi selama 15 menit yaitu dengan menggunakan audio visual seperti film-film berupa kisah-kisah nabi dan khazanah-khazanah yang berkaitan dengan sifat-sifat siddiq, istiqomah, fathanah, amanah dan tabliq karena dengan memanfaatkan teknologi yang ada sesuai dengan zamannya maka akan berdampak positif kepada peserta didik karena lebih mudah menangkap, lebih mudah memahami hal-hal tersebut atau peserta didik lebih mudah mengerti sifat-sifat tersebut melalui audio visual, selain itu tentu juga memanfaatkan buku dan buku yang lebih dominan digunakan ialah buku paket, karena mengingat waktu yang terbatas sehingga memanfaatkan buku paket yang ada namun bukan berarti buku-buku yang lainnya tidak dimanfaatkan. Buku-buku yang lainnya untuk berliterasi diperpustakaan seperti adanya tugas-tugas yang berkaitan dengan sifat-sifat tersebut sehingga peserta didik bisa memanfaatkan dengan baik literatur-literatur yang lainnya diperpustakaan. Sehingga sifat kejujurannya dapat dilihat ketika mengembalikan buku, sifat istiqomahnya dapat dilihat ketika diperintahkan sholat dimasjid, sifat fathanahnya dapat dilihat dari kepiawaiannya dalam membaca al-Quran, menghafal surah-surah pendek dan kecakapannya dalam berdiskusi dan tanya jawab, sifat amanahnya dapat dilihat ketika diberikan tugas jika peserta didik

³²Hanasia S.Ag, Guru PAI di SMP Negeri 1Lamasi, *Wawancara* di SMP Negeri 1Lamasi Pada tanggal 4 April 2022

tidak mengerjakan berarti kurang amanah dan sifat tablig dengan diperintahkan banyak-banyak memberikan contoh perilaku-prilaku yang baik terhadap teman sebayanya bagi peserta didik yang teladan sehingga teman-tamannya yang kurang disiplin maka dapat memberikan dampak positif terhadap teman-temannya.³³

Ungkapan Ibu Maswati M.Ag. tersebut berkaitan dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 16 maret pukul 07: 20 WITA 2022 bahwa benar adanya salah satu kegiatan literasi selama 15 menit tersebut dimanfaatkan untuk membaca al-Quran, bahwa pada saat itu peneliti sedang menuju ke kelas VIII yang sedang menghadapi jadwal mata pelajaran PAI dan mendengar suara mengaji secara bersama-sama yaitu mengaji surah-surah pendek.

3. Kendala Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi.

a. Faktor internal

- 1) Kurangnya minat baca peserta didik, kurangnya semangat peserta didik dan kurangnya kesadaran peserta didik dalam mewujudkan literasi yang aktif dan baik, sehingga peserta didik sulit untuk memahami isi bacaan yang peserta didik baca.
- 2) Waktu yang digunakan terlalu singkat, guru merasa waktu dalam pelaksanaan program literasi selama 15 menit sebelum masuk pada materi inti belajar masih kurang, dikarenakan pemahaman peserta didik masih rendah dalam memahami bacaan sehingga diperlukan waktu yang lebih,

³³Maswati S.Ag, Guru PAI di SMP Negeri 1Lamasi, *Wawancara* di SMP Negeri 1Lamasi Pada tanggal 4 April 2022.

agar pelaksanaan literasi bisa lebih optimal.

b. Faktor Eksternal

- 1) Kurangnya buku bacaan, guru merasa kesulitan dalam melaksanakan gerakan literasi di kelas karena kurangnya buku bacaan yang tersedia sehingga pelaksanaan literasi di kelas kurang optimal.
- 2) Pengaruh teknologi, kemajuan teknologi yang sangat pesat membuat peserta didik ikut terjerumus dalam ketergantungan terhadap teknologi khususnya hanya untuk dimanfaatkan bermain game tanpa digunakan untuk belajar. Peserta didik lebih sering bermain dengan android bahkan menghabiskan waktu hanya untuk bermain dibandingkan membuka buku pelajaran, sehingga memberikan dampak yang kurang baik yaitu sifat malas untuk berliterasi.

Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Hanasia S.Ag bahwa ada beberapa faktor kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi antara lain:

- 1) Kemampuan anak untuk memahami ajaran agama Islam melalui kegiatan membaca masih kurang, karena pengaruh dari lingkungan yang tidak islami.
- 2) Peserta didik yang memiliki kebiasaan atau bahkan kecanduan terhadap teknologi seperti android yang disalah gunakan seperti hanya untuk

bermain game, sehingga malas untuk belajar.³⁴

Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut yang menjadi kendala guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dapat diminimalisir dengan terlebih guru menjalankan perannya dengan signifikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Guru dalam pendidikan formal di sekolah juga harus meningkatkan kualitasnya dalam menjalankan peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya dalam hal meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, maka peserta didik lebih mudah dalam mengetahui ilmu khususnya dalam mempelajari ilmu agama Islam.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Khususnya Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lamasi.

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman.³⁵ Selain itu literasi dapat juga dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dapat memberikan suatu perubahan yang lebih baik terhadap pelaku literasi dari ilmu yang belum diketahui sampai dapat diketahui semua itu melalui literasi. Apalah jadinya jika manusia tak mengenal literasi maka dia tak dapat mengenal betapa berharganya suatu ilmu pengetahuan, untuk membiasakan berliterasi tidaklah

³⁴Hanasia S.Ag, Guru PAI di SMP Negeri 1Lamasi, *Wawancara* di SMP Negeri 1Lamasi Pada tanggal 5 April 2022

³⁵Barki.uma.ac.id., *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*, <http://barki.uma.ac.id/2021/12/08/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>

mudah yang harus tumbuh dari didikan baik dari didikan orang tua maupun didikan dari guru di sekolah selain itu yang terpenting adalah kesadaran pribadi akan menumbuhkan sikap cinta terhadap literasi.

Pendidikan formal yang dijadikan sebagai wadah yang paling baik dalam meningkatkan kecerdasan. Setiap lembaga pendidikan formal terdapat pelajaran keagamaan yang salah satunya dinamakan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dalam satuan lembaga pendidikan. Mata pelajaran inilah yang memberikan dampak positif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Kecerdasan spiritual dapat meningkat karena adanya kebiasaan literasi yang dilakukan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Seperti dalam lembaga pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Lamasi yakni sekolah tersebut sebagai salah satu sekolah unggulan yang memberlakukan kegiatan literasi. Sehingga sekolah tersebut memiliki integritas yang baik, baik itu dari segi sarana juga ilmu pengetahuan.

2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi.

Upaya merupakan suatu usaha, dalam Islam usaha dikenal dengan kata *ikhtiar* (mengupayakan segala sesuatu hal yang baik-baik). Setiap suatu pencapaian tentunya diawali dengan usaha yang baik. Usaha kerja keras yang dilakukan tentunya akan memberikan hasil yang baik selagi diawali dengan niat yang baik dan usaha yang semaksimal mungkin juga doa yang khusyuk. Tidak ada yang tidak mungkin selagi terus berusaha dan berdoa pasti akan selalu ada

jalannya untuk mendapatkan hal yang lebih. Seperti halnya dalam proses meningkatkan kecerdasan tentunya harus dilalui dengan usaha dan doa.

Dalam upaya mewujudkan generasi yang memiliki kepribadian yang unggul sangat diperlukan dorongan belajar yang maksimal dari para pendidik sehingga dapat berkualitas dan tidak hanya diukur pada kapasitas dalam meningkatkan nilai rapor atau peningkatan pada kecerdasan intelektual saja melainkan peningkatan pada kecerdasan spiritual peserta didik.³⁶

Upaya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah salah satu tugas penting yang diemban oleh guru dalam dunia pendidikan formal. Setiap guru yang pada dasarnya digugu dan ditiru oleh peserta didiknya, yang tentunya harus memiliki kualitas karakter yang baik juga intelektual yang baik pula. Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh guru yang pada dasarnya untuk ditransferkan kepada peserta didiknya, dengan melalui kegiatan belajar mengajar. Salah satunya dengan upaya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi. Seperti di SMP Negeri 1 Lamasi yakni guru pendidikan agama Islam memiliki upaya-upaya agar peserta didiknya mendapatkan peningkatan pada kecerdasan spiritual salah satunya dengan merutinkan kegiatan literasi selama 15 menit sebelum memasuki materi inti pembelajaran PAI, juga diwaktu-waktu yang lainnya agar memiliki sikap cinta akan literasi. Berbagai upaya yang dilakukan seperti berliterasi dengan membaca al- Quran, membaca buku paket pendidikan agama Islam juga literatur-literatur yang lainnya selain itu berliterasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.

³⁶Atika Fitriani dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual*, (Belajea : Jurnal Pendidikan Islam, 2018)

Berbagai upaya-upaya tersebut yang dilakukan besar sedikitnya tentu memiliki dampak yang baik terhadap kecerdasan spiritual peserta didik karena dilaksanakan dengan rutin maka akan memberikan peningkatan yang baik khususnya dalam peningkatan kecerdasan spiritual.

3. Kendala guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi

Kendala sebagai suatu ujian berupa penghambat untuk mencapai suatu hal. Kendala juga sebagai suatu hal yang lumrah dalam setiap usaha untuk mendapatkan suatu pencapaian. Yakni kendala diujikan terhadap orang-orang yang tentunya orang tersebut dapat mengatasi hal yang diujikan, dengan melakukan usaha yang maksimal. Begitu pula halnya dengan kendala-kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMP negeri 1 Lamasi, tentunya mereka mampu menghadapi kendala-kendala yang ada dengan usaha yang lebih tinggi.

Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Lamasi, tidaklah mudah untuk ditangani harus diusahakan dengan semaksimal mungkin. Kendala-kendalanya yaitu kendala yang berasal dari faktor internal dan kendala dari faktor eksternal. Kendala internal yakni kendala yang berasal dari dalam diri pendidik dan peserta didik kendala ini yang pertama yaitu kurangnya minat baca peserta didik, hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran peserta didik juga kurangnya pembiasaan dari sejak kecil, sehingga kemauan dan semangat untuk berliterasi masih kurang. Adanya kendala ini sehingga guru sebagai pendidik

harus semaksimal mungkin dalam medidik dan meyakinkan peserta didik bahwa betapa pentingnya literasi. Kedua yaitu waktu yang digunakan terlalu singkat, sebagai pendidik merasa bahwa waktu yang digunakan berliterasi selama 15 menit sebelum memasuki materi inti pembelajaran masih sangat kurang, namun seperti itulah peraturan yang telah ditetapkan dan harus dipatuhi, dengan hal itu pendidik harus lebih inovatif dalam memanfaatkan waktu tersebut juga memanfaatkan waktu luang yang lainnya. Selain kendala internal, kendala eksternal juga penghambat dalam berliterasi yaitu kendala yang berasal dari luar yang pertama yakni buku-buku bacaan yang bersifat Islami masih kurang sehingga saat digunakan berliterasi harus bergantian sedangkan waktu di sekolah sangatlah terbatas, hal itu menjadi penghambat peserta didik dalam berliterasi. Kedua yaitu pengaruh teknologi, peserta didik yang telah kebiasaan dalam bermain teknologi seperti android sangat menjadi penghambat untuk berliterasi karena merasa lebih asik bermain dengan android dari pada untuk berliterasi apalagi hanya membaca buku saja.

Kendala-kendala yang ada dapat diminimalisir dengan adanya bantuan atau dorongan yang baik dari orang tua siswa untuk selalu memberikan perhatian yang lebih terhadap anaknya agar rajin membaca, dan tentunya dorongan yang maksimal dari pemerintah selain itu daya dukung masyarakat juga sangat diperlukan, namun sampai saat ini di sekolah SMP Negeri 1 Lamasi belum mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Kendala-kendala dari faktor internal dan eksternal tersebut bukanlah hal yang mudah untuk ditangani harus dengan usaha yang maksimal juga kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi peserta didik yang belum memahami dengan baik bahwa dengan memiliki sikap cinta terhadap literasi akan memberikan pengaruh besar terhadap kepribadian khususnya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Kendala-kendala yang dihadapi bukan untuk dilalui begitu saja tanpa adanya usaha namun juga untuk menguji agar dapat meningkatkan kualitas diri baik itu kualitas pendidik maupun peserta didik dalam proses meningkatkan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual secara fitrah di miliki oleh manusia, namun ada kalanya suara hati itu tertutup atau tidak berkembang. Inilah yang dikatakan tidak cerdas secara spiritual yang disebabkan terbelenggunya kecerdasan spiritual sehingga mengakibatkan kegagalan atau tidak efektif serta tidak maksimalnya suatu usaha. Kecerdasan spiritual seperti halnya kecerdasan lainnya, tetap membutuhkan pengolahan dan pengembangan oleh lingkungan keluarga, pendidikan sumber bacaan dan kebiasaan.³⁷

³⁷Fatrica Syafri, *Faktor Penghambat Perkembangan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini TK Pagar Dewa Bengkulu, Skripsi (Program S1 institut agama islam negeri Bengkulu, 2021)*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Lamasi dan hasil penelitian telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan literasi khususnya pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lamasi sudah rutin dilaksanakan selama 15 menit sebelum memasuki materi inti pembelajaran, dalam menjalankan kegiatan literasi sumber yang sangat sering digunakan adalah buku paket pendidikan agama Islam.
2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi yaitu ada beberapa upaya dengan strategi yang berbeda-beda seperti membaca buku paket secara individu, membaca al-Quran, membaca berkelompok dan berliterasi dengan audio visual. Upaya-upaya tersebut telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.
3. Kendala-kendala guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi, kendala-kendalanya ialah terdapat dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, dalam faktor internal kendala yang paling utama adalah kurangnya minat baca peserta didik dan

waktu yang singkat sedangkan faktor eksternal adalah kurangnya buku bacaan dan factor negative dari penggunaan teknologi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian di SMP Negeri 1 Lamasi yang berlangsung kurang lebih dua bulan lamanya, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi peserta didik.

Diharapkan kepada setiap peserta didik di SMP Negeri 1 Lamasi agar senantiasa meningkatkan semangat belajarnya melalui kegiatan membaca (berliterasi) khususnya pada peserta didik yang muslim untuk lebih giat dalam berliterasi tentang ilmu-ilmu agama Islam. Setiap ilmu yang diliterasikan akan memberikan dampak positif terutama dapat meningkatkan kecerdasan spirital.

2. Bagi pendidik.

Kepada semua pendidik dan khususnya pada guru pendidikan agama Islam juga tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 Lamasi agar selalu mendampingi dan mengarahkan peserta didik dan selalu memberikan contoh juga teladan yang baik, yang dapat ditiruh dan dipatuhi peserta didik khususnya dalam giat untuk berliterasi sehingga peserta didik mencontohi kebiasaan-kebiasan baik tersebut, sehingga dapat mewujudkan generasi yang cinta akan literasi.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi yang berupa solusi yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a). Kurangnya minat baca peserta didik, rekomendasi yang dapat peneliti berikan yaitu sebaiknya guru sebagai pendidik dapat memberikan motivasi-motivasi yang menarik agar peserta didik bisa membangkitkan semangat dalam berliterasi, motivasinya seperti guru memberikan apresiasi tersendiri atau hadiah khusus bagi peserta didik yang rajin dan semangat dalam berliterasi, maka hal itu dapat menumbuhkan semangat siswa untuk membaca/berliterasi.
- b). Waktu yang digunakan terlalu singkat, rekomendasi yang dapat peneliti berikan yaitu guru sebagai pendidik yakni dapat memanfaatkan waktu lain untuk mendorong siswanya agar bisa lebih rajin dan semangat dalam berliterasi seperti diajak ke perpustakaan saat jam istirahat, diberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan ke-Islaman seperti kisah-kisah nabi, maka peserta didik akan berusaha mencari dan membaca buku-buku keagamaan, selain itu dapat juga mengadakan ekstra kulikuler seperti khusus kelas literasi islami.

2. Faktor Eksternal

- a). Kurangnya buku bacaan, rekomendasi yang dapat peneliti berikan yaitu sebaiknya guru sebagai pendidik dapat memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk memanfaatkan teknologi seperti android, laptop dan sejenisnya agar literasi bisa berjalan sesuai dengan perkembangan zaman dengan tetap memperhatikan batas-batas penggunaan teknologi, selain itu guru dapat memberitakan kepada masyarakat dan pemerintah agar daya dukungnya meningkat terhadap lembaga pendidikan formal sehingga pendidikan bisa berjalan seperti yang diinginkan.

- b). Pengaruh teknologi, rekomendasi yang dapat peneliti berikan yaitu selain guru, orang tua juga seharusnya memiliki peran penting dalam proses kegiatan anak terlebih dalam aktivitas saat bermain dengan teknologi android agar tidak lepas control terhadap aktivitas anak-anak dengan memberikan batasan waktu untuk tidak berlebihan bermain game dalam menggunakan android dan memberikan arahan yang sebaik-baiknya agar rajin belajar di rumah selain itu memperhatikan dengan siapa teman bergaul dalam lingkungan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, Hilda. “Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas Atas SD Negeri 03 Singopuran 2019/2020” Skripsi (Program S1UMS, 2019).
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Ashshidieqy Hasbi, *Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Jakarta: Indeks, 2018).
- Azis Riska, Yuliana. *Upaya guru dalam membangun budaya literasi di sekolah (Studi Kasus di SMPN 1 Sambit)*, Skripsi (Program S1 institut agama islam negeri Ponorogo, 2020).
- Barki.uma.ac.id., *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*, <http://barki.uma.ac.id/2021/12/08/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>
- Depertemen Agama. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT Insan Media Pustaka 2012).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Devi Rahmawati, Ade. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Membaca Peserta Didik di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung*, Skripsi (Program S1 universitas islam negeri raden intan lampung, 2020).
- Deepublish.com., *Desain Penelitian: Pengertian, Jenis dan Contoh Lengkap*. 01 Juli 2021 <http://penerbitdeepublish.com/desain-penelitian/amp/>
- Deepublish.com., *Manfaat Penelitian: Fungsi, Jenis dan Contoh* 04 Juli 2022 <http://penerbitdeepublish.com/pengertian-manfaat-penelitian/amp/>
- Fauzi Lukman, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Sumbang*, Skripsi (Program S1 universita muhammadiyah purwokerto , 2019).
- Fitriani, Atika dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual*, (Belajea : Jurnal Pendidikan Islam, 2018)
- Ghufron, Syamsul, dkk, “Gerakan Literasi Sekolah: Pelaksanaan, Hambatan dan Solusi (Studi Kasus di SD Ghufron Faqih Surabaya)” *Journal Pendidikan* 11, no. (Juni 2020): 95 http://sg.docworkspace.com/d/sICZ_3LRHtJfzkAY

- Hanasia S.Ag, Guru PAI di SMP Negeri 1 Lamasi, *Wawancara di SMP Negeri 1 Lamasi Pada tanggal 4 April 2022*
- Iswan, Dkk. *Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Konsep Staf*, (Islamedia: Jurnal Pemikiran Islam, 2019).
- Isa Muhammad, Abu. *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994).
- Kementerian Agama RI *Al-quran dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014).
- Maswati S.Ag, Guru PAI di SMP Negeri 1Lamasi, *Wawancara di SMP Negeri 1Lamasi Pada tanggal 5 April 2022*
- Orpa, Petugas Perpustakaan di SMP Negeri 1 Lamasi, *Wawancara di SMP Negeri 1 Lamasi Pada tanggal 4 April 2022*
- Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, *Desain Penelitian Kualitatif*, (Online), <https://pasca.undiksha.ac.id/desain-penelitian-kualitatif/> , diakses pada 6 Maret 2020
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2015, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2015)
- Rahman Shaleh, Abdul. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gema Windu Panca Perkasa, 2000).
- Raharja.ac.id., *Penelitian Kualitatif* 29 Oktober 2020, <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitiankualitatif/#:~:text=penelitian%20adalah%20jenis%20penelitian,tertentu%20menurut%20perspektif%20peneliti%20sendiri>
- Sevima.com., *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip* 14 Oktober 2020, <http://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. IX; Bandung : Alfabeta, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Cet. IX; Bandung : Alfabeta, 2018).
- Syafri, Fatrica, *Faktor Penghambat Perkembangan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini TK Pagar Dewa Bengkulu, Skripsi (Program S1 institut agama islam negeri Bengkulu, 2021)*.
- Tuti, Rahmawati Sri dkk, *Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)

Umar Mardan, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2020).

Wahyu Puspito, Danang. *Implementasi Literasi Digital dalam Gerakan Literasi Sekolah*. Konferensi Bahasa dan Sastra II (International Conference on Language, Literature, and Teaching, Semarang, (2017).

Zubaidah Siti Hanik, Nurul Zuriah, "Implementasi Kebijakan Geraka Sekolah di SMP Negeri 3 Malang" *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 1 (Januari 2018): 154
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp>

Zainung Naimah, Guru PAI di SMP Negeri 1 Lamasi, *Wawancara di SMP Negeri 1 Lamasi Pada tanggal 16 Maret 2022* .





LAMPIRAN I PERSURATAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
 Email: rik@iainpalopo.ac.id / Web: www.rik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 2766 /In.19/FTIK/HM.01/03/2022 Palopo, 08 Maret 2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Kab. Luwu
 di -
 Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Krisnawati
NIM	: 18 0201 0101
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi di SMP Negeri 1 Lamasi Kabupaten Luwu dengan judul: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi". Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.
 NIP19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 091/PENELITIAN/21.10/DPMPTSP/III/2022
 Lamp : -
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Ka. SMP Negeri 1 Lamasi
 di -
 Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
 0506/In.19/FTIK/HM.01/03/2022 tanggal 08 Maret 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
 Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Krisnawati
 Tempat/Tgl Lahir : Lamasi / 06 Oktober 1998
 Nim : 18 0201 0101
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Wiwitan Timur
 Desa Wiwitan Timur
 Kecamatan Lamasi

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN LITERASI DI SMP NEGERI 1 LAMASI

Yang akan dilaksanakan di **SMP NEGERI 1 LAMASI**, pada tanggal **14 Maret 2022 s/d 14 Mei 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
 Pada tanggal 14 Maret 2022
 Kepala Dinas

Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
 Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
 NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Krisnawati;
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 LAMASI

Alamat : Jl. Andi Jemma Kec. Lamasi Kab. Luwu 91952

SURAT KETERANGAN

Nomor : 210/Dikpora/SMP.88/KS/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lamasi Kab. Luwu Propinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : KRISNAWATI
NIM : 1802010101
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut benar telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 1 Lamasi dalam rangka Kegiatan Observasi Mahasiswa dengan Judul ***“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN LITERASI DI SMP NEGERI 1 LAMASI”*** dari Tanggal 14 Maret s/d 14 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamasi, 14 Mei 2022

Kepala Sekolah,



BARMAN P, S.Pd., M.Si.

Pangkat : Pembina TK.I

NIP : 19710205 199903 1 008

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah in:

Nama : Naimah Zainung, S.Ag
 Jabatan : Guru Mapel PAI
 Alamat : Ds Pelalan Kec. Lamasi Timur Kab. Luwu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Krisnawati
 NIM : 18 0201 0101
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi.

Alamat : Desa Wiwitan Timur

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal ^(16 dan 17 Maret, pukul 09:00) ~~17 Maret~~.....2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lamasi, 17 Maret 2022

Yang membuat pernyataan


 Naimah Zainung, S.Ag

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah in:

Nama : HANASIA S. Ag
 Jabatan : GURU PAI
 Alamat : SALU JAMBU KEC. LAMASI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Krisnawati
 NIM : 18 0201 0101
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi.

Alamat : Desa Wiwitan Timur

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal ^{Desa 5 pukul 10:45} 5 APRIL 2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lamasi, 5 APRIL 2022

Yang membuat pernyataan

HANASIA S. Ag.

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah in:

Nama : Maswati, S.Ag.
 Jabatan : Guru, Mapel PAI
 Alamat : Perikanan, Lamasi.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Krisnawati
 NIM : 18 0201 0101
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi.

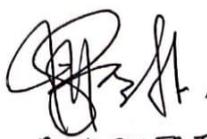
Alamat : Desa Wiwitan Timur

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 4^{Jan 5} April 2022 pukul 10:00 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lamasi, 4 April 2022

Yang membuat pernyataan


MASWATI, S-AG.....

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ORPA
 Jabatan : Koordinator
 Alamat : SMP Negeri 1 Lamasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Krisnawati
 NIM : 18 0201 0101
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi.

Alamat : Desa Wiwitan Timur

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 4 - 04^{pukul 10:00}.....2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lamasi, 4 - 04 2022

Yang membuat pernyataan



ORPA

.....

LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

RUMUSAN MASALAH:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi khususnya pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Lamasi ?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi di SMPN 1 Lamasi ?
3. Apa saja kendala guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi?

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Kegiatan literasi.	<p>1. Tahap Pembiasaan</p> <p>2. Tahap Pengembangan</p>	<p>1) Apakah proses kegiatan literasi sudah rutin dilaksanakan selama 15 menit sebelum memulai materi pelajaran PAI ?</p> <p>2) Apa saja buku yang dibaca dalam tahap pembiasaan literasi ?</p> <p>3) Apakah kegiatan literasi rutin dilaksanakan di dalam perpustakaan ?</p> <p>4) Apakah sudut baca di dalam kelas sudah dimanfaatkan dengan baik ?</p> <p>1) Apakah ada tim literasi di sekolah ini ?</p> <p>2) Apakah setiap semester ataukah setiap tahun ada peningkatan pada koleksi-koleksi buku sebagai sumber literasi?</p>

			<p>3) Apakah ada kegiatan menanggapi bacaan yang dilakukan dalam proses literasi?</p> <p>4) Apakah Ibu pernah memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang giat berliterasi?</p>
		3. Tahap Pelaksanaan	1) Bagaimana strategi yang Ibu lakukan dalam melaksanakan kegiatan literasi?
2.	Kecerdasan spiritual	1. Shiddiq	1) Bagaimana cara Ibu dalam menumbuhkan sikap Shiddiq (jujur) pada peserta didik melalui kegiatan literasi?
		2. Istiqomah	2) Bagaimana cara Ibu dalam menumbuhkan sikap Istiqomah pada peserta didik melalui kegiatan literasi?
		3. Fathanah	3) Bagaimana cara Ibu dalam menumbuhkan sikap atau ahklak Fathanah pada peserta didik melalui kegiatan literasi?
		4. Amanah	4) Bagaimana cara Ibu dalam menumbuhkan sikap atau ahklak Amanah pada peserta didik melalui kegiatan literasi?

	<p>3. Kendala guru dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi..</p>	<p>5. Tabligh</p>	<p>5) Bagaimana cara Ibu dalam menumbuhkan sikap atau ahklak Tabligh pada peserta didik melalui kegiatan literasi?</p>
		<p>Faktor internal</p>	<p>1). Apa saja kendala yang Ibu hadapi dari peserta didik dalam menjalankan kegiatan literasi?</p> <p>2). Apa saja yang menjadi kendala dalam menjalankan literasi dari segi sarana dan prasarana?</p> <p>3) Sejauh ini, adakah kendala yang berkaitan dengan dana untuk menjalankan kegiatan literasi?</p> <p>4) Sejauh ini, apakah ada kendala yang dihadapi dari segi pemahaman selaku pendidik dalam menjalankan kegiatan literasi?</p>
		<p>Faktor Eksternal</p>	<p>1). Adakah dukungan dari masyarakat baik itu kepada peserta didik ataupun kepada tenaga pendidik dalam hal kegiatan literasi?</p> <p>2). Bagaimana dukungan pemerintah terhadap kegiatan literasi di sekolah ini?</p>

PEDOMAN OBSERVASI

NO.	Item Observasi	Keterangan Ada/Tidak ada
1.	Menumbuhkan sikap Jujur (siddiq)	Ada
2.	Menumbuhkan sikap Istiqomah	Ada
3.	Menumbuhkan sikap Fathanah	Ada
4.	Menumbuhkan sikap Amanah	Ada
5.	Menumbuhkan sikap Tabligh	Ada
6.	Sarana dan prasarana	Ada

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO.	Item Dokumentasi	Keterangan Ada/Tidak ada
1.	Profil Sekolah	Ada
2.	RPP	Ada
3.	Sarana dan Prasarana	Ada
4.	Daya dukung masyarakat	Tidak ada
5.	Daya dukung pemerintah	Ada

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN LITERASI DI SMP NEGERI 1 LAMASI”.

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrument validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. ~~dan~~ ~~pengujian validitas lembar validasi instrumen~~ “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi Di SMP Negeri 1 Lamasi”.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (√), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti :
 1. TS = Tidak Sesuai
 2. KS = Kurang Sesuai
 3. S = Sesuai
 4. SS = Sangat Sesuai
4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap

Nama Validator :

Instansi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian			
			TS	KS	S	SS
1.	Indikator	1. Butir item instrumen sesuai dengan sub variabel				✓
		2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas				✓
		3. Mencakup bahasan variabel secara representatif			✓	
2.	Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas				✓
		2. Kalimat pada soal tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
		3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya/perintah yang jelas				✓
3.	Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar			✓	
		2. Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti				✓
		3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dipahami.			✓	

Penilaian Umum

- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan dengan revisi besar

Keputusan

Petunjuk : Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B atau C.

Huruf A, B, atau C mempunyai arti sebagai berikut:

Sangat
A = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di SMP Negeri 1 Lamasi

B = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di SMP Negeri 1 Lamasi

C = Tidak layak digunakan untuk penelitian di SMP Negeri 1 Lamasi

A	B	C
	✓	

Palopo, 9 Maret, 2022
Validator



Mustafa, S.Pd. M.Pd.

No	Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian			
			TS	KS	S	SS
1.	Indikator	1. Butir item instrumen sesuai dengan sub variabel			✓	
		2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas				✓
		3. Mencakup bahasan variabel secara representatif				✓
2.	Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas				✓
		2. Kalimat pada soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
		3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya/perintah yang jelas				✓
3.	Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar				✓
		2. Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti			✓	
		3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dipahami.			✓	

Penilaian Umum

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar

Keputusan

Petunjuk : Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (√) pada kolom A, B atau C.

Huruf A, B, atau C mempunyai arti sebagai berikut:

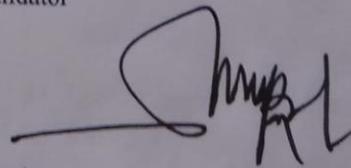
^{sangat}
A = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di SMP Negeri 1 Lamasi

B = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di SMP Negeri 1 Lamasi

C = Tidak layak digunakan untuk penelitian di SMP Negeri 1 Lamasi

A	B	C
	✓	

Palopo, 10 Maret, 2022
Validator



Mawardi, S.Ag. M.Pd.1

Didalam RPP tercantum kegiatan literasi dalam proses pembelajaran.

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

Sekolah	: SMP Negeri 1 Lamasi	Kelas/Semester	: IX/ Genap	KD	: 3.4
Mata Pelajaran	: PAI	Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit	Pertemuan ke	: 1
Materi	: Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur Santun dan Malu				

A. TUJUAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat:

- > Menjelaskan pengertian dan makna (Jujur, Santun dan Malu)
- > Mengidentifikasi berbagai berbagai contoh dari sikap jujur, santun dan malu juga mengamalkan sikap tersebut

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :	Alat/Bahan :
<ul style="list-style-type: none"> > Worksheet atau lembar kerja (siswa) > Lembar penilaian > LCD Proyektor 	Buku Paket Pendidikan Agama Islam Kelas IX

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, membaca al-quran dan bersholawat • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberitayangan dan bahan bacaan terkait materi Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur Santun dan Malu
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur Santun dan Malu
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur Santun dan Malu
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur Santun dan Malu Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 	

C. PENILAIAN

- Sikap :Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Ketrampilan: Kinerja & observasi diskusi
-----------------------------	-----------------------------------	--

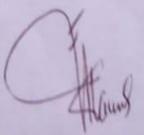
Lamasi, 5 Maret 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran



[Signature]
Daryanto, P. X, Pd, M.Si
NIP. 19740205 199903 1 008



Naimah Zainung, S.Ag
NIP. 19730108 200701 2 019

○ Sun ○ Mon ○ Tues ○ Wed ○ Thu ○ Fri ○ Sat

" Waktu Wawancara "

No	Informan	Waktu Melakukan Wawancara
1.	Naimah Zainung S.Ag	16 Maret 2022 pukul 10:00 WITA 17 Maret 2022 pukul 10:00 WITA
2.	Hanasia S.Ag	4 April 2022 pukul 10:00 WITA 5 April 2022 pukul 10:00 WITA
3.	Maswati S.Ag	4 April 2022 pukul 11:30 WITA 5 April 2022 pukul 11:00 WITA
4.	Orpa	4 April 2022 Pukul: 09:00

"CATATAN OBSERVASI"

No

Date

○ Sun

○ Mon

○ Tues

○ Wed

○ Thu

○ Fri

○ Sat

No	Waktu Observasi	Keadaan lapangan Observasi
1.	15 Maret 2022 Pukul 09:00 WITA	" Pada tanggal 15 Maret pukul 09:00 WITA 2022 dengan cuaca yang cerah saya di Sekolah SMP Negeri 1 Lamasi untuk menyerahkan surat penelitian di sekolah dan sekaligus mengamati sarana-prasarana sekolah tersebut."
2.	16 Maret 2022 Pukul 07:20 WITA	" Pada saat itu dengan cuaca yang cerah saya melakukan observasi / pengamatan secara satu persatu pada setiap kelas yang sedang belajar mata pelajaran PAI, mengingat waktu literasi itu hanya 15 menit dengan berjalan cepat saya melihat kelas VII yaitu ada dua siswa yang sedang membagikan buku paket PAI kemudian Ibu Guru PAI di kelas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik selama 15 menit untuk membaca materi pekan lalu, kemudian saya menuju ke kelas VIII dan mereka mengaji surah-surah pendek dalam waktu literasi itu. Dengan bergerak cepat saya menuju ke kelas IX, kemudian setelah saya melihat kelas itu yaitu telah diarahkan untuk membaca terlebih dahulu buku paket PAI selama 15 menit."

No	Date	
		<input type="radio"/> Sun <input type="radio"/> Mon <input type="radio"/> Tues <input type="radio"/> Wed <input type="radio"/> Thu <input type="radio"/> Fri <input type="radio"/> Sat
3.	25 Maret 2022 Pukul 10:00	"Pada tanggal 25 Maret, dengan cuaca yang mendung saya di taman-taman baca di sekolah tersebut sambil menikmati suasana sekolah saya melihat peserta didik yang sedang duduk-duduk sambil membaca buku paket yang telah dipinjamkan, saat itu saya berpikir bahwa salah satu sarana yang digunakan peserta didik untuk berliterasi adalah tempat-tempat duduk seperti di taman baca".
4.	2 April 2022 Pukul 7:30	"Pada saat itu dengan cuaca gerimis saya di sekolah tersebut dan melihat buku Bk yang sedang melakukan pengontrolan yaitu pengecekan peserta didik yang melanggar aturan, sehingga waktu berliterasi habis".
5.	04 April 2022 Pukul 09:45	"Pada saat itu, setelah saya melakukan wawancara di perpustakaan saya kemudian langsung mengamati keadaan perpustakaan tersebut, bahwa saya melihat buku non fiksi namun jumlahnya hanya sedikit, dan buku-buku yang paling banyak adalah buku-buku paket".

SISWA

o : _____

ate : _____ Sun Mon Tues Wed Thu Fri Sat

<input checked="" type="checkbox"/> 6.	11 April 2022	" Pada saat itu dengan cuaca yang mendung saya di sekolah tersebut untuk berobservasi dan ternyata hanya kelas IX yang hanya di sekolah sedang ujian Praktek"
<input type="checkbox"/>	Pukul 07:30	
<input type="checkbox"/>		
<input checked="" type="checkbox"/> 7.	18 April 2022	" Pada saat itu dengan suasana mulai terik, saya di sekolah tersebut dengan keadaan peserta didik yang sedang belajar Amalia Ramadhan."
<input type="checkbox"/>	Pukul 07:30	
<input type="checkbox"/>		
<input checked="" type="checkbox"/> 8.	21 April 2022	" Pada saat itu dengan cuaca yang agak mendung, bahwa semua kelas sedang belajar agama karena masih dalam suasana amalia Ramadhan, pada saat itu guru-guru membacakan materi puasa."
<input type="checkbox"/>	Pukul 7:30	
<input type="checkbox"/>		
<input checked="" type="checkbox"/> 9.	25 April 2022	" Pada saat itu, guru-guru sedang rapat, sehingga waktu belajar di pagi hari agak lambat maset materi pembelajaran, sehingga waktu berliterasi habis."
<input type="checkbox"/>	Pukul 7:30	
<input type="checkbox"/>		

Daya dukung pemerintah berupa buku-buku sebagai sumber membaca.


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 LAMASI
 Alamat : JL. Andi Jemma Lamasi Kecamatan Lamasi 91952

SURAT PERINTAH KERJA (SPK)

SURAT PERINTAH KERJA (SPK)		SATUAN KERJA : SMP NEGERI 1 LAMASI			
Halaman 01 dari 01		NOMOR : 018 /Dikbud/SMP.88/SPK/BOS/2019			
PAKET PEKERJAAN : Belanja Barang Buku Pelajaran K-13		TANGGAL : 14 Juni 2019			
SUMBER DANA : Dibebankan atas Dana Operasional sekolah (BOS) Tahun Anggaran 2019					
Waktu Pelaksanaan Pekerjaan :					
Nilai Pekerjaan					
Rp.65.068.800,-					
No.	Uraian Pekerjaan	Satuan Ukuran	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
	Buku Siswa				
1	PEND. AGAMA ISLAM SMP JL 2/K 13N ✓	64	Exp	84.000	5.376.000
2	PEND. AGAMA ISLAM SMP JL 2/K 13N	32	Exp	78.000	2.496.000
3	PKn SMP 1 ✓	64	Exp	85.000	5.440.000
4	PKn SMP 2	52	Exp	70.000	3.640.000
5	MAHIR BERBHS INDONESIA SMP Kls VIII/K13N ✓	64	Exp	94.000	6.016.000
6	MATEMATIKA SMP JL. 1A/K 13N ✓	10	Exp	82.000	820.000
7	MATEMATIKA SMP JL. 2A/K 13N	64	Exp	80.000	5.120.000
8	MATEMATIKA SMP JL. 2B/K 13N	65	Exp	84.000	5.460.000
9	IPA TERPADU SMP JL. 1/K 13N ✓	27	Exp	130.000	3.510.000
10	IPA TERPADU SMP JL. 2/K 13N	56	Exp	130.000	7.280.000
11	IPA TERPADU SMP JL. 3/K 13N	32	Exp	122.000	3.904.000
12	MATEMATIKA SMP JL. 3A/K 13N	32	Exp	65.000	2.080.000
13	MATEMATIKA SMP JL. 3B/K 13N	32	Exp	70.000	2.240.000
14	BRIGTH ENGLISH JL. VIII K 13	37	Exp	110.000	4.070.000
15	PRAKARYA JL. 2 K 13 ✓	16	Exp	105.000	1.680.000
16	PRAKARYA JL. 3 K 13	60	Exp	98.000	5.880.000
17	MENGENAL UKS	1	Exp	56.000	56.800
Jumlah					65.068.800
TERBILANG :		Enam puluh lima juta enam puluh delapan ribu rupiah			
<i>Nilai tersebut sudah termasuk pajak</i>					
INTRUKSI KEPADA PENYEDIA : Penagihan hanya dapat dilakukan setelah penyelesaian pekerjaan yang					
Untuk dan atas nama Pemerintah Daerah Kab. Luwu SMP Negeri 1 Lamasi Kepala Sekolah, IDAMAN PETRUS, S.Pd, M.Si NIP. 19700722 200604 1 007			CV. PUSAKA MEDIA NUSANTARA  6000 ENAM RIBU RUPIAH CHAERIL Direktur		

Daya dukung pemerintah berupa buku-buku sebagai sumber membaca.

TOKO YUDHISTIRA
KANTOR CABANG PALOPO
JL. PATANG 2 NO.23 PALOPO

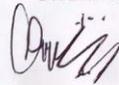
KEPADA YTH,
SMP 1 LAMASI
KAB LUWU

INVOICE

NO	BIDANG STUDI	EX	HARGA	JUMLAH
1	Buku Siswa Bhs Indonesia 1 SMP ✓	60	Rp 27.700	Rp 1.662.000
2	Buku Siswa Matematika 1 SMP Sem. 1 ✓	80	Rp 30.400	Rp 2.432.000
3	Buku Siswa IPA 1 SMP Sem. 1 ✓	60	Rp 21.300	Rp 1.278.000
4	Buku Siswa Bhs Indonesia 2 SMP ✓	65	Rp 25.400	Rp 1.651.000
5	Buku Siswa Matematika 2 SMP Sem. 1 ✓	80	Rp 25.000	Rp 2.000.000
6	Buku Siswa IPA 2 SMP Sem. 1 ✓	65	Rp 30.400	Rp 1.976.000
7	Buku Siswa Bhs Indonesia 3 SMP ✓	65	Rp 17.000	Rp 1.105.000
8	Buku Siswa Matematika 3 SMP ✓	60	Rp 29.400	Rp 1.764.000
9	Buku Siswa IPA 3 SMP Sem. 1 ✓	70	Rp 26.300	Rp 1.841.000
LIMA BELAS JUTA TUJUH RATUS SEMBILAN RIBU RUPIAH		605	JUMLAH	Rp 15.709.000

LAMASI, 25 JUNI 2020

DITERIMA OLEH



ORPA

NIP.

DISERAHKAN OLEH



TOKO YUDHISTIRA
Toko Bu AMRAN BALLONG, SP

LAMPIRAN III DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



LOKASI SEKOLAH



WAWANCARA BERSAMA IBU MASWATI S.Ag



WAWANCARA BERSAMA IBU HANASIA S.Ag



WAWANCARA BERSAMA IBU NAIMAH ZAINUNG S.Ag



WAWANCAARA BERSAMA IBU ORPA



TAMAN BACA DALAM LINGKUNGAN SEKOLAH



KONDISI PERPUSTAKAAN SEBAGAI WADAH LITERASI

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.iainpalopo.ac.id
Internet Source

22%

Exclude quotes On

Exclude matches < 4%

Exclude bibliography On





RIWAYAT HIDUP

Krisnawati, lahir di Lamasi tanggal 06 Oktober 1998. Penulis merupakan anak ketujuh dari sembilan bersaudara dari pasangan seorang ayah Sihono dan ibu Wahyuningsih. Penulis dibesarkan di Desa Mekar Sari, dusun Wiwitan Timur, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Poros Lamasi. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 105 Lamasi. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Lamasi hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 11 Luwu. Pada saat menempuh pendidikan di SMAN 11 Luwu penulis mengambil jurusan IPA dan penulis aktif di organisasi Rohis di SMP Negeri 1 Lamasi. Setelah lulus SMA di tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu prodi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Alamat email penulis: *krisnawatiningsi@gmail.com*